

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI KOMDITAS  
PADI SAWAH  
DI KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

***THE STRATEGY TO INCREASE THE PRODUCTION OF RICE  
COMMODITIES IN EAST HALMAHERA REGENCY***

**MUHAMMAD ABDULLAH**



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2018**

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI KOMDITAS  
PADI SAWAH  
DI KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Magister Agribisnis

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ABDULLAH

Kepada

SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2018

TESIS

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS PADI SAWAH  
DI KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Disusun dan diajukan Oleh:

Muhammad Abdullah  
Nomor Pokok P1000216003

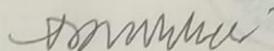
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Akhir Magister

Pada Tanggal 9 Agustus 2018

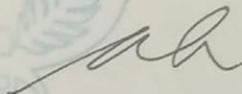
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasehat,

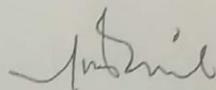


Prof. Dr. Ir. Nurdin Brasit, S.E., M.S.  
Ketua



Dr. Muh. Hatta Jamil, SP, M.Si  
Anggota

Ketua Program Studi  
Agribisnis



Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.



Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ABDULLAH

Nomor Mahasiswa : P1000216003

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang Saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya Saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Agustus 2018

Yang menyatakan,

**MUHAMMAD ABDULLAH**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat serta perlindungan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Peningkatan Produksi Komoditas Padi Sawah di Kabupaten Halmahera”** dibawah bimbingan Prof. Dr, Nurdin Brasit., S.E., M.S., dan Dr, Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si, dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini berisi uraian pengkajian mengenai strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah yang diterapkan oleh petani padi sawah di kecamatan wasile dan Kecamatan Wasile Timur.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini banyak memberikan pengetahuan dan pendalaman bagi penulis. Atas semua pihak yang telah banyak berperan membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga, utamanya kepada:

1. Allah SWT sebagai sumber kekuatan dan harapan segala galanya bagi penulis.
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku dekan Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si., selaku Program Studi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan juga selaku

penguji saya yang senantiasa mengoreksi dan memberikan masukan demi kesempurnaan tesis penulis.

4. Prof.Dr,Nurdin Brasit, SE.MS., dan Dr. Muh.Hatta Jamil, SP, M.Si., selaku pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis agar tesis yang dibuat oleh penulis dapat terselesaikan dengan baik, bukan hanya sekedar untuk melulusi mata kuliah tesis tetapi bagaimana penulis mampu mempertanggungjawabkan apa yang ditulis dan bagaimana penulis bisa melawan diri sendiri dari kemalasan.
5. Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M. Sc., Dr. Nurjannah Hamid, SE.M.Agr. dan Dr. Mahyuddin,M.Si, selaku penguji saya yang juga senantiasa mengoreksi dan memberikan masukan demi kesempurnaan tesis penulis.
6. Kak Ica sekeluarga, Ibunda, Ko Din sekeluarga, Adik imo sekeluarga yang senantiasa membantu dalam segala hal dan selalu mendoakan penulis demi terselesainya tesis ini.
7. Kepala Bagian Umum Setda Halmahera Timur, serta para rekan kerja di Bagian Umum, yang telah mendukung dalam doa dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan kuliah Strata Dua hingga penulis mampu menyelesaikan studi dan meraih gelar Master.

8. Bapak Wahid Kamah yang telah memberikan bantuan serta dukungan moril kepada penulis sehingga dalam menjalani perkuliahan penulis dapat menjalaninya dengan baik hingga selesai.
9. Saudara-saudariku "AGB 2016", Agustrai, Masitah, Hasnah, Tari, Ela, Ica, Fadli, Iis, Isdialah, Ona, Mery, Tuty, Sadli, Sarintang, Eko, Nana, Khuznul, Andi, Aqsyah, Gita agustin, Rini, terima kasih atas kebersamaan yang telah mengiringi persaudaraan kita. Begitu banyak suka maupun duka yang dilalui, saling memberi semangat dan dorongan dalam berjuang bersama-sama meraih gelar magister, yang telah menoreh kisah yang begitu berharga dalam hidup penulis. Semoga kebersamaan dalam persahabatan dan persaudaraan kita tidak akan pernah terlupakan dan akan selalu kita kenang dan suatu saat kita akan merindukan saat-saat kebersamaan kita.
10. FMA AGB SPS Unhas yang telah menyediakan fasilitas terbaik yang digunakan oleh penulis dalam penyelesaian tugas akhir. Terkhusus kepada teman-teman pengurus FMA periode 2016-2017 dan 2018-2019 yang telah menyediakan waktu untuk bediskusi dengan penulis terkait dengan tugas akhir penulis.
11. Pak Amir, Pak Roni, Pak Amran, Kak Reny, Pak Lukman, serta para staf kepegawaian lainnya yang tak mampu penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah sangat banyak membantu

penulis dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan dan terlebih pada saat penulis menyelesaikan studi.

12. Ketua Ketua Gapoktan yang dengan senang hati menerima penulis melaksanakan penelitian pada perusahaan tersebut selama  $\pm 2$  bulan yaitu Februari-maret 2018 dan telah sangat banyak membantu penulis untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan demi kelengkapan tesis ini,

Terkhusus kepada ketiga informan saya yaitu Bapak Kepala Bappeda, Kepala Dinas Pertanian, Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Plt.Kepala Dinas Perindagkop Kabupaten Halmahera Timur yang dengan senang hati menerima, menemani, memberikan informasi, serta membantu penulis selama melakukan penelitian.

13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan moril maupun spiritual dalam penyusunan tesis ini.

Terkhusus dan istimewa penulis sampaikan kepada Istriku tercinta Hernawati, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang senantiasa dengan tekun, sabar dan tabah, menyayangi serta tak henti-hentinya mendoakan penulis.

Akhirnya, penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan tesis ini, masih sangat banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya termasuk penulisan nama yang mungkin kurang jelas

mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada penulisan tesis selanjutnya. Harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kita semua. Semoga pihak-pihak yang telah ikut membantu penulis dalam bentuk apapun mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan dan selalu diberkati.

Makassar, 9 Agustus 2018

Muhammad Abdullah

## ABSTRAK

MUHAMMAD ABDULLAH. Strategi Peningkatan Produksi Komoditas Padi Sawah di Kabupaten Halmahera Timur ( di Bimbing oleh Nurdin Brasit dan Muh.Hatta Jamil).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi dan potensi produksi komoditas padi padi sawah, mengalisis kendala faktor pendorong dan penghambat serta merumuskan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur yaitu (a) peningkatan akses pasar,informasi, dan promosi, (b) meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan secara maksimal, (c) Meningkatkan pengelolaan air irigasi dengan baik, (d) meningkatkan fungsi gapoktan, (e) meningkatkan mitra usaha untuk mengurangi biaya produksi,(f) meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi produksi tepat guna,(g)melakukan sekolah lapang bagi petani, (h) peningkatan pengelolaan air irigasi secara maksimal ke seluruh daerah persawahan, (i) mengurangi alih fungsi lahan dengan memberi modal ke petani,(j) petani harus memakai varietas adaptif terhadap iklim, (k) kebijakan pemerintah untuk menekan fluktuasi harga komoditas padi sawah.

Kata kunci : *Padi sawah, Faktor pendorong dan penghambat, strategi Peningkatan, produksi,*

## **ABSTRACT**

Muhammad Abdullah. The Strategy to increase the production of rice commodities in East Halmahera Regency (supervised by Nurdin Brasit and Muh.Hatta Jamil)

The research aimed (1) to describe the condition and the potential of the production of wet rice commodities; (2) to analyze inhibiting supporting factors; (3) to formulate the strategies to increase the production of wet rice commodities in East Halmahera Regency.

The analytical method used was the descriptive method and SWOT analysis.

the research results indicated that the strategy to increase of the wet rice commodities in east Halmahera Regency were (a) increasing the acces to information, and promotion; (b) maximizing the utilization of the land resources; (c) improving the management of irrigation water; (d) improving the function of gapoktan; (e) increasing the business partners in order to reduce the production costs; (f) increasing the training and extension for the farmers in utilizing the appropriate production technology ; (g) conducting field school for farmers; (h) improving the management irrigation water maximally in the entire fields; (i) reducing land use by providing the farmers with capital; (j) making the farmers familiar with the varieties of climate; (k) asking the government to suppress the price fluctuations of the rice commodities.

*Keywords: Paddy , Driving and inhibiting factors, Improvement strategy production,*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Produksi .....	8
B. Komoditas Padi Sawah .....	12
C. Usaha Tani Padi Sawah .....	14
D. Kondisi Dan Potensi Peningkatan Produksi Padi Sawah .....	16

E. Faktor Pendorong dan Penghambat.....	19
a. Faktor Pendorong.....	19
b. Faktor Penghambat.....	24
F. Konsep Strategi Peningkatan Produksi.....	31
a. Faktor Internal.....	31
b. Faktor Eksternal.....	38
G. Konsep Pengembangan.....	46
H. Penelitian Terdahulu.....	55
I. Kerangka Konseptual.....	57
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel .....	61
D. Jenis dan Sumber Data .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Metode Analisis .....	64
G. Definisi Operasional .....	65
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Diskripsi kondisi dan potensi produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.....	67
1. Diskripsi Kondisi .....	67
2. Potensi produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.....	70

B. Analisis faktor pendorong dan penghambat pada lingkungan internal dan eksternal peningkatan produksi komoditas padi sawah.....	73
1. Analisis internal.....	73
2. Analisis eksternal.....	86
3. Matriks IFE dan EFE.....	97
a. Identifikasi faktor internal.....	97
b. Identifikasi faktor eksternal.....	98
c. Metode pembobotan matriks IFE.....	99
d. Metode pembobotan matriks EFE.....	102
4. Matriks internal dan eksternal (IE).....	104
5. Analisis Swot.....	107
C. Rumusan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.....	114
BAB.V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perkembangan luas panen dan produksi padi sawah.....	1
Tabel 2.	Matriks Penelitian terdahulu.....	55
Tabel 3.	Banyaknya curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Halmahera Timur .....	68
Tabel 4.	Potensi debit mata air di kabuapten Halmahera timur.....	71
Tabel 5.	Kondisi dan Jenis jalan di kecamatan wasile.....	74
Tabel 6.	Jenis dan kondisi jalan di kecamatan Wasile Timur.....	75
Tabel 7.	Jaringan irigasi di kabupaten Halmahera Timur.....	77
Tabel 8.	Jumlah Pasar di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur.....	78
Tabel 9.	Lokasi dan luas lahan padi sawah di kecamatan wasile dan wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur.....	80
Tabel 10.	Tenaga kerja di kec.Wasile.....	84
Tabel 11.	Tenaga kerja di Kec.Wasile Timur.....	84
Tabel 12.	Rekomendasi pola tanam di Kabupaten Halmahera Timur...	95
Tabel 13.	Faktor faktor internal peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabuapten Halmahera Timur .....	98
Tabel 14.	Faktor Faktor eksternal peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur .....	98
Tabel 15.	Matriks IFE .....	101
Tabel 16.	Matriks EFE .....	103
Tabel 17.	Matriks SWOT .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hubungan antar elemen pembangunan .....	51
Gambar 2.	Kerangka Konseptual .....	58
Gambar 3.	Lokasi penelitian .....	60
Gambar 4	Curah hujan di Kabupaten Halmahera Timur.....	93
Gambar 5.	Matriks Internal- Eksternal.....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian
2. Peta Lokasi Penelitian
3. Nama dan jabatan Informan
4. Tabel Nama Gapoktan
5. Tabel Ketersediaan lahan di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur Kabupaten Halmaera Timur
6. Dokumentasi Penelitian di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pembangunan pertanian, beras merupakan komoditas pangan yang memegang posisi strategis. Beras juga dapat di sebut komoditas politik. Selain lebih dari 90% penduduk indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokoknya. Beras juga menjadi industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2005 diketahui bahwa sumbangan beras terhadap output nasional untuk sektor pertanian mencapai 28%. Selain bernilai strategis dari sisi ekonomi, beras juga penting sebagai instrumen untuk menjaga kestabilan keamanan pangan rakyat indonesia.(Muh.Firdaus,Lukman dan Purdiyanti, 2008)

Beras di sebut sebagai komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga. Hal ini karena permintaan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, maka indonesia harus mampu berswasembada beras berkelanjutan, agar ketahanan pangan dan kemandirian pangan tidak terganggu.

Selama beberapa dekade terakhir, berbagai kebijakan telah ditiupkan untuk mendorong swasembada produksi pangan, terutama padi. Salah satu kebijakan yang telah dikeluarkan adalah Inpres No.9

Tahun 2002 tentang dukungan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi. Dan sekarang juga, oleh kementerian pertanian melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang Pedoman Pengawalan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa dalam rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai telah menetapkan beras sebagai salah satu komoditas utama dalam program swasembada pangan berkelanjutan.

Data pola ruang pada Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2030 menyebutkan dari luas lahan daratan seluas 6.506,19 kilometer persegi yang diperuntukan sebagai lahan pertanian seluas 50,24 kilometer persegi. Lahan pertanian yang dimanfaatkan seluas 7,5% dengan hasil produksi pada tahun 2009 sebanyak 17.980 ton, sehingga masih terbuka lebar untuk dilakukan perluasan lahan pertanian terutama lahan sawah.

Potensi dan luas lahan pertanian yang dimiliki Kabupaten Halmahera Timur tersebut sebagai modal untuk mencapai tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2015 yang salah satunya adalah mengembangkan pertanian. Kebijakan yang ditetapkan untuk pengembangan pertanian di Kabupaten Halmahera Timur melalui pengembangan tanaman padi secara terpadu. Hal ini sejalan dengan keinginan pemerintah pusat untuk mempertahankan swasembada beras

secara berkelanjutan karena beras merupakan komoditas strategis yang berperan penting dalam ketahanan pangan nasional serta menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian kedepan. Oleh karena itu, Kabupaten Halmahera Timur dikatakan sebagai salah lumbung beras andalan di Propinsi Maluku Utara untuk memenuhi kebutuhan pasar regional akan beras di Maluku Utara. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Berikut

Tabel 1. Perkembangan Luas panen dan Produksi padi sawah di Propinsi Maluku Utara.

NO	Kabupaten/Kota	2012		2013		2014		2015	
		Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
1	Kab.Halmahera Barat	516	1665	737	8275	733	2874	384	1798
2	Kab.Halmahera Tengah	1003	3678	1189	4193	1630	6432	744	8388
3	Kab.Kepulauan Sula	-	-	584	1572	563	1385	-	-
4	Kab.Halmahera Selatan	883	3194	838	3780	975	4267	705	4381
5	Kab. Halmahera Utara	3419	14494	3745	16694	1955	9941	1974	14108
<b>6</b>	<b>Kab.Halmahera Timur</b>	<b>6726</b>	<b>30147</b>	<b>6819</b>	<b>28813</b>	<b>6967</b>	<b>23445</b>	<b>4722</b>	<b>21252</b>
7	Kab.Pulau Morotai	1046	2796	844	2491	599	2037	552	4387
8	Kab.Pulau Taliabu	-	-	-	-	795	2722	100	634
9	Kota Ternate	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kota Tidore Kepulauan	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>MALUKU UTARA</b>	<b>13593</b>	<b>55975</b>	<b>14756</b>	<b>65818</b>	<b>14217</b>	<b>53103</b>	<b>9181</b>	<b>54948</b>

Dari Luas panen dan produksi yang di capai tersebut dapat di lihat produksi tiap tahunnya semakin menurun. Sehingga perlu adanya kebijakan yang dapat meningkatkan produksi padi, yang menjadi andalan Propinsi Maluku Utara.

Berdasarkan nilai konversi beras di Kabupaten Halmahera Timur sebesar 50,3% maka pencapaian beras per tahun adalah 5.865 ton beras. Tingkat konsumsi beras per kapita per tahun di Kabupaten Halmahera Timur rata-rata 86,01 kg per kapita per tahun, artinya produksi beras yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah petani 2.938 orang dengan rata-rata jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan 5 orang, maka jumlah rumah tangga petani sebanyak 14.690 orang dapat terpenuhi kebutuhan konsumsi beras per tahunnya. Dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Kabupaten Halmahera Timur dengan jumlah penduduk sebesar 94.680 orang, maka membutuhkan beras dari luar Kabupaten Halmahera Timur sebesar 2.278,4 ton per tahun

Dengan demikian, produksi dan produktivitas yang dicapai tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan akan konsumsi beras masyarakat di Kabupaten Halmahera Timur disebabkan pola tanam tanpa rotasi dan dilaksanakan tidak serentak disebabkan kurangnya tenaga kerja karena sebagian petani padi sawah tidak lagi mengelola lahan sawah tetapi beralih ke usaha perkebunan, modal yang dimiliki petani tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan untuk pengelolaan lahan sampai pada pasca panen, peralatan teknologi yang tidak memadai sehingga petani

harus menunggu giliran dalam pengolahan lahan, serta benih yang digunakan adalah benih lokal yang diambil dari hasil panen sebelumnya. Pada proses pemasaran yang terjadi adalah kebanyakan para petani langsung menjual dalam bentuk gabah kering giling(GKG).

Penyediaan prasarana dan sarana untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah yang meliputi penyediaan jaringan irigasi, alat mesin pertanian, kemudian penyediaan benih, pupuk, pestisida. penguatan sumberdaya manusia meliputi penyediaan pelatihan pengelolaan dan pemasaran hasil produksi, pelatihan pengolahan pasca panen, kemudian pelatihan budidaya. penguatan kelembagaan petani melalui penyediaan modal usaha, fasilitas akses pasar, kemudian bimbingan teknis masih jauh dari harapan untuk meningkatkan produksi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

Menurut Suparyono dan Setyono (1993) fluktuasi produksi padi akan berdampak luas terhadap sistem tatanan masyarakat yang memilih padi sebagai bahan makanan pokok. Menurut Prabandari (2013), bahwa luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan dan air berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah.

Fluktuatifnya hasil produksi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur mengakibatkan lemahnya petani memanfaatkan potensi ekonomi yang seharusnya diterima untuk meningkatkan kesejahteraanya. Olehnya itu membutuhkan penelitian sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut diatas.yaitu ” Strategi Peningkatan Produksi Padi Sawah di

Kabupaten Halmahera Timur”.

### **B. Rumusan Masalah**

Pada tahun 2012 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Timur melalui Perencanaan Pembangunan Daerahnya menetapkan Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile timur sebagai sentra produksi komoditas padi sawah, dengan tujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani padi sawah, namun pada kenyataannya sebagaimana data yang telah di sajikan pada latar belakang tersebut diatas, menggambarkan tidak terjadinya peningkatan produksi.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan potensi produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur
2. Bagaimana kendala faktor pendorong dan penghambat peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.
3. Bagaimana merumuskan strategi peningkatan komoditas padi sawah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merumuskan pola strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka secara rinci penelitian ini ditujukan untuk :

1. Mendeskripsikan kondisi dan potensi produksi komoditas padi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur
2. Mengalisis kendala faktor pendorong dan penghambat peningkatan produksi komoditas padi sawah.
3. Merumuskan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah menyusun strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur yang didasarkan pada kondisi ketersediaan untuk peningkatan produksi komoditas padi sawah. Diharapkan sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Timur untuk Hasil penelitian ini bias menjadi masukan dan saran dalam menyusun program yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditas padi sawah yang tepat strategi berdasarkan kebutuhan petani.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar lebih fokus dan terarah, maka pelaksanaan penelitian ini lebih di tekankan pada:

1. Kecamatan Wasile dan Wasile Timur terdiri dari 11 desa yang memiliki lahan pertanian padi sawah atau merupakan kecamatan asal kelompok tani padi sawah di kabupaten halmahera timur, didasarkan pada arahan rencana tata ruang wilayah daerah

kabupaten halmahera timur sebagai kawasan pertanian padi sawah.

2. Mendeskripsikan kondisi dan potensi produksi komoditas padi sawah
3. Menganalisis kendala faktor pendorong dan penghambat peningkatan produksi komoditas padi sawah
4. Merumuskan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur

## BAB. II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Produksi

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik yang berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014) jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu :

1. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadibarang baru, ini menimbulkan *form utility*.
2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time, dan possession*

Assauri, (1978) dalam Imam Santoso (2011) mengemukakan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.” (Sumiarti, Murti ,1987)

Sofyan Assauri, (2008) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu

ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills).

Dari pengertian tentang definisi produksi diatas, maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran

Ernoiz, (2012) mengemukakan teori produksi adalah teori yang mempelajari bagaimana menggunakan kombinasi input/faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang optimum. Proses produksi memerlukan faktor produksi/input seperti tenaga kerja manusia, modal dan bahan mentah. Input dapat dikategorikan menjadi dua golongan yaitu input tetap dan input variable. Input tetapa yaitu input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek seperti lahan dan gedung. Sedangkan input variable adalah input yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek seperti tenaga kerja, bibit dan pupuk.

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting

agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal.

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian adalah dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (*input*), yang juga disebut sebagai faktor produksi (*factors of production*) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (*output*).

Produksi komoditas padi sawah adalah jumlah atau banyaknya hasil padi sawah yang dihasilkan oleh setiap hektar sawah dari proses bercocok tanam padi sawah yang dilakukan oleh petani pada satu kali musim tanam. Usaha tani merupakan suatu proses produksi. Dalam proses produksi terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

Menurut Daniel dan Ken Suratiyah (2009:8) usaha tani adalah cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu.

### **B. Komoditas Padi Sawah.**

Tumbuhan padi (*Oryza sativa* L) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas baru (Siregar, 1981).

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990).

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang

setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Sudirman dan iwan,(2003) padi merupakan biota pokok di sawah karena merupakan tanaman pokok. Tanaman penghasil makanan pokok ini hamper separuh penduduk dunia ini merupakan tanaman yang unik. Tanaman ini dapat hidup pada dua ekosistem, yaitu darat dan air. Tanaman padi memiliki alat khusus berupa tabung pada akar, batang, dan daun sehingga memungkinkan hidup dalam genangan air. Tabung ini berfungsi untuk mengalirkan udara dari daun dan batang sampai ke akar. Dengan demikian akar memiliki persediaan udara cukup untuk melakukan respirasi walaupun dalam keadaan terendam air. Ketinggian air yang cocok untuk pertumbuhan padi adalah sekitar 15cm. Namun, tanaman ini masih dapat tumbuh di rawa-rawa yang ketinggian airnya mencapai beberapa meter. Sifat padi yang dapat tumbuh di sawah ( lahan tergenang air) inilah yang menyebabkan tanaman ini dapat ditanam.

Kalau umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu,

perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002)

### **C. Usaha Tani Padi Sawah**

Usahatani padi sawah adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani padi untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian

Mosher (1968) dalam Mubyarto (1989) mendefinisikan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa bercocok tanam atau memelihara ternak.

Berkaitan dengan pendefinisian Mosher di atas dan fakta pertanian di Indonesia, maka menurut penjelasan Mubyarto (1989), ada perbedaan yang amat besar antara keadaan pertanian rakyat (usahatani) dan perkebunan. Tidak hanya dalam luasnya usaha, tetapi juga dalam tujuan produksi dan cara mengusahakannya. Itulah sebabnya dikenal ilmu pengelolaan perkebunan (estate management), di samping ilmu usahatani (farm management). Jadi usahatani tidak dapat diartikan sebagai

perusahaan tetapi suatu cara hidup (way of life) dan perkebunan adalah perusahaan.

Petani akan bertindak sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu memperhitungkan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan pengorbanan (biaya) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkannya disebut biaya produksi. Penghitungan yang cermat akan menghasilkan aktivitas usahatani yang bagus atau kita sebut sebagai usahatani yang produktif dan efisien.

Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input (Mubyarto, 1989)

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah gambaran bahwa dalam proses usahatani, petani bertindak sebagai pengelola yang melakukan aktivitas manajemen terhadap sumberdaya yang dia kelola. Manajemen yang dilakukan petani tidak harus kompleks dan tertulis tetapi dia akan melakukan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan terkait dengan keputusan-keputusan yang akan dia ambil. Keputusan tersebut berkenaan dengan pengalokasian sumberdaya yang dia kelola sebagai faktor produksi untuk mencapai usahatani yang produktif dan efisien.

Faktor produksi dalam pertanian yaitu tanah, modal dan tenaga kerja, di samping petani sebagai pengelola atau manajer usahatani.

#### **D. Kondisi Dan Potensi Peningkatan Produksi Padi Sawah**

Seperti diketahui, upaya peningkatan produksi beras menghadapi kendala seperti makin terbatasnya ketersediaan air pengairan dan sumber air, perubahan iklim akibat pemanasan global, kecenderungan peningkatan serangan hama dan penyakit tanaman. Strategi yang dapat ditempuh untuk menyelamatkan produksi padi adalah penyesuaian pola tanam, penerapan teknologi adaptif, terutama varietas adaptif dan tahan perubahan iklim, teknologi antisipasi dan pengendalian opt, teknologi panen dan pasca panen serta pengelolaan sumberdaya, terutama lahan dan air.

Badan penelitian dan pengembangan pertanian (balitbangtan) telah melakukan perbaikan teknik budidaya padi sawah dan varietas unggul. Selain berdaya hasil tinggi sekitar 5-8 ton/ha, beberapa varietas tersebut berumur pendek, tahan terhadap opt tertentu, toleran terhadap banjir maupun kekeringan, responsif terhadap pemupukan, serta rasa nasi yang sesuai dengan preferensi masyarakat. Upaya tersebut akan lebih optimal melalui pendekatan operasional dengan memperhatikan informasi antar musim dan waktu tanam yang tepat.

Variabilitas iklim antar musim tanam semakin meningkat dalam dasawarsa terakhir, baik pada musim tanam (mt) i, mt ii maupun mt iii. Kondisi demikian akan berdampak kepada tingkat kerawanan bencana

baik banjir, kekeringan, maupun perkembangan opt tertentu. Dengan demikian informasi penggunaan varietas dan kebutuhan benih dengan memperhatikan musim tanam sangat diperlukan.

Pengintegrasian informasi sifat musim, baik tahun kering, tahun normal maupun tahun basah pada setiap musim baik pada mt i, mt ii maupun mt iii dalam pengembangan sistem informasi kalender tanam terpadu (si katam terpadu) merupakan salah satu langkah operasional dalam mengurangi dampak perubahan iklim.

Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam memutuskan waktu dan pola tanam ideal serta kebutuhan benih/varietas yang harus disiapkan untuk meminimalisir kerugian akibat anomali maupun rehabilitas iklim antar musim. Rekomendasi varietas dan kebutuhan benih yang tepat pada suatu wilayah berdasarkan informasi tingkat kerawanan banjir, kekeringan, maupun opt tertentu sangat diperlukan agar dapat memberikan hasil yang optimal.

**a. Varietas unggul.**

Serangan hama/penyakit, banjir dan kekeringan hampir selalu terjadi setiap tahun. Intensitas dan frekuensi serangannya semakin meningkat. Salah satu penyebabnya dipicu intensitas dan frekuensi perubahan iklim yang makin meningkat dalam dasawarsa terakhir.

Ancaman banjir dan kekeringan yang semakin sering terjadi pada lahan sawah menyebabkan berkurangnya luas areal panen dan produksi

padi. Peningkatan intensitas banjir secara tidak langsung akan mempengaruhi produksi karena meningkatnya serangan hama dan penyakit tanaman.

Terdapat indikasi bahwa lahan sawah yang terkena banjir pada musim sebelumnya berpeluang lebih besar mengalami ledakan serangan hama wereng coklat. Di lain pihak, kekeringan juga akan menurunkan hasil tanaman. Salah satu upaya antisipasi menghadapi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan varietas unggul.

Menurut Susanto (2003) varietas unggul merupakan teknologi yang mudah, murah dan aman dalam penerapan, serta efektif meningkatkan hasil. Teknologi tersebut mudah, karena petani tinggal menanam, murah karena varietas unggul yang tahan hama misalnya, memerlukan insektisida jauh lebih sedikit daripada varietas yang peka.

Varietas unggul relatif aman, karena tidak menimbulkan polusi dan merusak lingkungan. Komponen teknologi baru dengan menggunakan varietas unggul baru (vub) lebih cepat diadopsi petani dibanding komponen teknologi lainnya. Peningkatan produksi yang dihasilkan melalui penggunaan vub lebih cepat dirasakan petani, dan meningkatkan produksi lebih tinggi. Introduksi vub dapat meningkatkan produksi sekitar 15-35%.

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat di jadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam

pengerjaannya. Potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita (Kartasapoetra, 1987). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

## **E. Faktor pendorong dan penghambat peningkatan produksi komoditi padi sawah.**

### **1. Faktor pendorong.**

#### **a. Lahan.**

Menurut Sitorus (2004), sumberdaya lahan (*land resources*) adalah lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Dalam hal ini lahan juga mengandung pengertian ruang atau tempat. Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia. Penggunaan sumberdaya lahan khususnya untuk kegiatan pertanian pada umumnya ditentukan oleh kemampuan lahan dan kesesuaian lahan.

Sumberdaya lahan akan menurun kontribusinya terhadap penyediaan pangan akibat terjadinya tekanan jumlah penduduk yang memperkecil kepemilikan lahan per-kapita dan kompetisi penggunaan lahan. Sesuai dengan teori Thomas Malthus (neo-malthusian) Diacu dalam Baliwati (2008) bahwa penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur dan berlipat ganda setiap 30- 40 tahun (kecuali jika terjadi kelaparan). Di sisi lain, pertambahan hasil yang semakin berkurang dari

faktor produksi lahan yang jumlahnya tetap memerlukan persediaan pangan yang meningkat menurut deret hitung, sehingga membutuhkan daya dukung sumberdaya alam dan lingkungan yang selaras.

Lahan sawah memiliki fungsi strategis, karena merupakan penyedia bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia. Pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk berbagai sektor membuat konversi lahan sawah cenderung mengalami peningkatan, di lain pihak pencetakan lahan sawah baru (ekstensifikasi) mengalami perlambatan (Sudaryanto 2003; Irawan 2004; Agus *et al.* 2006).

Lantarsih *et al.* (2011) menyatakan bahwa masalah beras di Indonesia tidak terlepas dari aspek distribusi akibat adanya kesenjangan produksi antar daerah dan antar waktu. Oleh karena itu, kemampuan daerah untuk memproduksi lahan sawahnya sendiri merupakan aspek penting dalam menciptakan kemandirian pangan.

Untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional, beberapa usaha yang perlu dilaksanakan secara simultan antara lain: pengendalian konversi lahan pertanian, mencetak lahan pertanian baru dan intensifikasi sistem pertanian dengan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan sekaligus mempertahankan kualitas lingkungan (Agus dan Mulyani 2006). Walaupun secara teoritis ketahanan pangan mengandung aspek yang sangat luas, termasuk kemampuan mengadakan bahan pangan yang baik bersumber dari dalam maupun dari luar negeri, namun dalam berbagai kebijakan pembangunan pertanian,

usaha pencapaian ketahanan pangan sebagian besar difokuskan pada peningkatan kemandirian pangan terutama beras (Agus *et al.* 2006).

Wahyunto (2009) menyatakan bahwa untuk mempertahankan ketahanan pangan dan pengembangan bio-energi nasional diperlukan strategi dan kebijakan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya lahan yang komprehensif. Strategi tersebut adalah: 1) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan eksisting agar lebih produktif dan lestari, baik secara kuantitas (luasan) maupun kualitas (kesuburan/produktivitas), antara lain melalui intensifikasi dan peningkatan intensitas tanam, pengembangan inovasi teknologi, perbaikan sistem pengelolaan das dan konservasi tanah dan air serta pengendalian konversi lahan, 2) perluasan areal pertanian atau sawah baru atau ekstensifikasi dengan beberapa upaya, seperti ekstensifikasi dengan memanfaatkan lahan potensial, pemanfaatan lahan basah untuk tanaman pangan berbasis padi, pengembangan varietas unggul yang adaptif pada lahan sub-optimal dan cekaman perubahan iklim.

Menurut Rustiadi dan Reti (2008), tersedianya sumberdaya lahan pertanian pangan yang berkelanjutan merupakan syarat untuk ketahanan pangan nasional. Ketersedian lahan pertanian pangan berkaitan erat dengan beberapa hal, yaitu: 1) potensi sumberdaya lahan pertanian pangan, 2) produktivitas lahan, 3) fragmentasi lahan pertanian, 4) skala luasan penguasaan lahan pertanian, 5) sistem irigasi, 6) *land rent* lahan

pertanian, 7) konversi lahan, 8) pendapatan petani, 9) kapasitas sumberdaya manusia pertanian serta 10) kebijakan di bidang pertanian.

### **b. Irigasi**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1998, defenisi dari irigasi adalah usaha dalam penyediaan dan melakukan pengeturan air yang bertujuan untuk menunjang pertanian.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1998 irigasi ini juga termasuk kedalam pengertian drainase yaitu pengaturan air dari media tumbuh tanaman agar tidak mengganggu pertumbuhan atau produksi tanaman, sedangkan menurut dari small dan svenden menyebutkan bahwa irigasi merupakan sebuah tindakan intervasi manusia untuk mengubah aliran air dari sumbernya dan tidak mengganggu produksi pertanian.

Istilah dari irigasi adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan mendapatkan air dari sebuah kebun atau usaha pertanian untuk meningkatkan produksi dari hasil pertanian. Adapun istilah lain dari irigasi adalah usaha penyediaan, pengambilan, pembagian dan pemberian air ke lahan usaha pertanian.

Menurut Abdullah Agoeda dalam sejahat irigasi di indonesia yang disebutkan dalam laporan pemerintahan belanda irigasi didefenisikan bahwa irigasi merupakan sesuatu yang dilakukan secara teknis menyalurkan air melalui saluran-saluran pembawah air ke tanah pertanian

dan setelah air tersebut diambil manfaat sebesarnya-besarnya akan menyalurkan ke saluran pembuangan terus ke sungai.

Menurut Gandakoesuma (1981:9) menyebutkan bahwa irigasi merupakan usaha untuk mendatangkan air dengan membuat bangunan –bangunan dan saluran untuk mengalirkan air guna keperluan pertanian, membagikan air kesungai, atau ladang dengan cara yang teratur dan membuang air yang tidak digunakan lagi, setelah digunakan air semuanya mengambil tindakan untuk melakukan pembatasan dari pengambilan air kesumbernya dibawah ketempat adiman air yang dibutuhkan atau diperlukan untuk membagikan kepada tanaman yang membutuhkan.

Menurut Mawardi (1989:5) menyebutkan bahwa irigasi merupakan usaha untuk mendapatkan atau memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk memperoleh penunjangnya produksi pertanian.

#### 1. Tujuan irigasi

Secara umumnya, tujuan irigasi terbagi menjadi dua macam yaitu:

Tujuan langsung: merupakan irigasi dengan tujuan untuk membasahi tanah yang masih berkaitan dengan kapasitas kandungan air dan udah ditanah, sehingga akan dapat mencapai suatu kondisi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman.

Tujuan tidak langsung: merupakan irigasi dengan tujuan tidak dapat bisa menampung atau membasahi serta mengangkut bahan pupuk

melalui aliran air, mengatur suhu , mencuci tanah yang beracun, menaikkan permukaan air tanah dan meninggikan elevasi air.

## 2. Manfaat irigasi

Mempermudah pengelolaan media tanah sebelum melakukan penanam sebuah tanaman.

1. Tanaman penangguh lebih mudah diatasi dan dicegah.
2. pengaturan temperatur tanah dapat berlangsung sesuai dengan keinginan.
3. Peningkatan kesuburan media tanah lebih cepat
4. Memperlancar proses pencucian tanah (leaching).

## 2. Faktor Penghambat.

### a. Sumber daya manusia petani

Menurut Hasibuan (2003) sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari dayapikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia atau man power di singkat SDM merupakan yang dimiliki setiap manusia. Sumber daya manusia terdiri dari daya fikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. Sdm atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif sumber daya manusia, tidak

berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan).

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006; 8) sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu.

Menurut Nawawi (2001) ada tiga pengertian sumber daya manusia yaitu: (1) sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan). (2) sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. (3) sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensifisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (lembaga).

## b. Benih

Benih secara umum adalah istilah yang dipakai untuk bahan dasar pemeliharaan tanaman atau hewan. Istilah ini biasanya dipakai bila bahan dasar ini berukuran jauh lebih kecil daripada ukuran hasil akhirnya (dewasa).

Pengertian benih menurut para ahli : pengertian benih menurut UU RI Nomor 12 tahun 1992 benih adalah hasil perkembangbiakan secara generatif maupun vegetatif yang akan digunakan untuk memperbanyak tanaman atau untuk usaha tani. Pengertian benih menurut sadjad benih ialah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Pengertian benih menurut sutopo

Mutu benih yang dikumpulkan dengan cara ini sangat baik, karena dapat memilih buah yang betul-betul matang. Setelah benih dikumpulkan dimasukkan kedalam wadah untuk dibawah ketempat pengolahan. Penanganan benih setelah dikumpulkan penanganan benih harus dilakukan dengan baik, agar mutu benih dapat dipertahankan. Kegiatan penanganan benih meliputi : sortasi buah/polong, ekstrasi benih, pembersihan benih, sortasi benih, pengeringan benih. Sortasi buah/polong sortasi buah/ polong merupakan kegiatan pemisahan buah/polong yang susah masak dari yang belum/kurang masak, kemudian dimasukkan kedalam wadah yang terpisah. Ekstrasi benih ekstrasi benih adalah proses pengeluaran benih dari buahnya/polongnya.

Pembersihan dan sortasi benih benih yang sudah diekstraksi masih mengandung kotoran berupa sekam, sisa polong, ranting, sisa sayap, daging buah, tanah dan benih yang rusak, harus dibuang untuk meningkatkan mutunya. Ada dua cara sederhana untuk membersihkan benih yaitu: cara sederhana : manual dengan tampi/nyiru atau menggunakan saringan. Cara mekanis : menggunakan alat peniup benih (seed blower). Setelah pembersihan jika dirasa perlu dilakukan sortasi benih untuk memilih benih sesuai dengan ukuran.

Pengeringan benih benih yang baru diekstraksi biasanya mengandung kadar air yang cukup tinggi, untuk itu perlu dikeringkan sebelum benih-benih itu disimpan (tetapi tidak semua benih biasa dikeringkan). Kadar air untuk masing-masing benih berbeda-beda, misalnya ada benih-benih yang dikeringkan sampai kadar air rendah sehingga dapat disimpan lama, benih-benih ini disebut benih yang ortodoks, contohnya: akasia, kayu besi, salawaku, gamal, dll. Sebaliknya ada benih yang tidak dapat dikeringkan dan tidak dapat disimpan lama.

Penyimpanan benih perlakuan yang terbaik pada benih ialah menanam benih atau disemaikan segera setelah benih-benih itu dikumpulkan atau dipanen, jadi mengikuti cara-cara alamiah, namun hal ini tidak selalu mungkin karena musim berbuah tidak selalu sama, untuk itu penyimpanan benih perlu dilakukan untuk menjamin ketersediaan benih saat musim tanam tiba. Tujuan penyimpanan menjaga biji agar tetap dalam keadaan baik (daya kecambah tetap tinggi) melindungi biji

dari serangan hama dan jamur. Mencukupi persediaan biji selama musim berbuah tidak dapat mencukupi kebutuhan.

Ada dua faktor yang penting selama penyimpanan benih yaitu, suhu dan kelembaban udara. Umumnya benih dapat dipertahankan tetap baik dalam jangka waktu yang cukup lama, bila suhu dan kelembaban udara dapat dijaga maka mutu benih dapat terjaga. Untuk itu perlu ruang khusus untuk penyimpanan benih. Untuk benih ortodoks benih ortodoks dapat disimpan lama pada kadar air 6-10% atau dibawahnya. Penyimpanan dapat dilakukan dengan menggunakan wadah seperti : karung kain, toples kaca/ plastik, plastik, laleng, dll. Setelah itu benih dapat di simpan pada suhu kamar atau pada temperature rendah “cold storage” umumnya pada suhu 2-5oc. Untuk benih rekalsitran benih rekalsitran mempunyai kadar air tinggi, untuk itu dalam penyimpanan kadar air benih perlu dipertahankan selama penyimpanan. Penyimpanan dapat menggunakan serbuk gergaji atau serbuk arang. Caranya yaitu dengan memasukkan benih kedalam serbuk gergaji atau arang.

(<http://erikjonsitanggang.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-benih.html>)

### **1. Hama dan penyakit**

Hama dan penyakit seringkali mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, bahkan dapat menggagalkan terwujudnya produksi. Hama yang merusak tanaman bisa disebabkan oleh hewan dari kelas rendah sampai dengan hewan kelas tinggi (mamalia). Sedangkan penyakit tumbuhan disebabkan oleh bakteri dan jamur. Kekurangan hara

pun termasuk golongan penyakit. Sedangkan gulma adalah tumbuhan liar yang mengganggu tanaman budidaya. Contoh : rumput, alang-alang, benalu.

**a. Hama.**

Hama adalah pengganggu tanaman yang berupa hewan. Berdasarkan klasifikasi hama pengganggu tanaman, dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran tubuh, yaitu:

1. Mamalia : babi hutan, burung
2. Rodentia : tikus sawah, tupai
3. Anthropoda : serangga/insekta (ulat)
4. Nematoda : ulat tanah, cacing.

Pertumbuhan dan perkembangan hama seperti pertumbuhan dan perkembangan binatang lain. Mereka juga membutuhkan makanan yang mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh. Tetapi tidak setiap hama cocok dengan makanan yang ada pada seluruh bagian tumbuhan, kadang-kadang mereka hanya makan bagian tertentu dari tanaman tersebut seperti pucuk tanaman atau titik tumbuh, daun, batang, akar, buah atau biji.

Kerusakan tanaman atau bagian tanaman yang disebabkan oleh hama menyebabkan kondisi tanaman menjadi tidak normal lagi. Tanda-tanda yang nampak dari luar pada tanaman yang sakit ialah:

1. Terjadi perubahan warna pada organ tanaman, seperti daun dan batang menguning atau coklat.

2. Tanaman layu sebagai akibat sel-sel dan jaringan tanaman yang dirusak oleh hama, bahkan tanaman tersebut bisa mati.
3. Tanaman kerdil karena fungsi jaringan terganggu sehingga tidak dapat menyalurkan makanan dengan baik.

Kondisi tanaman yang tidak normal ini kelak dapat mengakibatkan tanaman kehilangan hasil (yield losses). Hal ini merupakan akibat proses terbentuknya buah atau biji terganggu oleh organ tubuh yang rusak. Beberapa contoh hama yang menyerang tanaman budidaya antara lain :

1. Tikus menyerang padi, jagung dan singkong
2. Tupai dan belalang sexava menyerang kelapa
3. Kutu loncat menyerang lamtorogung dan petai cina
4. Ulat penggerek buah jagung (*helicoverpa armigera*)
5. Hama wareng coklat menyerang batang padi (*nilaparvata lugens*)
6. Hama walang sangit menyerang bulir padi muda (*leptocorisa oratorius* (f))
7. Ulat kupu artona menyerang kelapa.

#### **b. Penyakit.**

penyakit adalah pengganggu tanaman yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur (golongan mikroorganisme). Pertumbuhan tanaman yang terserang penyakit, terganggu aktivitas jaringan tanaman serta sel-sel yang didalamnya, menjadi tidak normal lagi. Babarapa contoh penyakit yang menyerang tanaman budidaya yang disebabkan oleh mikroba (virus, jamur, bakteri) antara lain :

1. Penyakit bulai, menyerang tanaman jagung yang disebabkan oleh cendawan/jamur.
2. Cvpd (citrus vein phloem degeneration) merupakan penyakit kerusakan pembuluh tapis/floem pada tanaman jeruk yang disebabkan virus.
3. Jamur armelaria, menyerang akar tanaman jeruk.
4. Penyakit hangus, disebabkan oleh jamur ustilago maydis yang menyebabkan biji jagung menjadi kehitaman.
5. Penyakit vsd (vascular streak dieback) yang menyerang jaringan pembuluh tanaman coklat.
6. Penyakit tungro disebabkan oleh virus tungro, menyerang padi dengan gejala-gejala warna daun kuning, anakan berkurang, kerdil, seperti kurang nitrogen.

## **F. Konsep strategi peningkatan produksi.**

### **A. Faktor internal.**

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel- variabel tersebut merupakan bentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel ini meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi (Hunger Wheelen, 2003).

Analisis lingkungan internal menghasilkan sejumlah informasi tentang kekuatan organisasi dan mengidentifikasi kelemahan- kelemahan

yang ada di organisasi serta menentukan apakah kelemahan tersebut mempunyai makna strategi (Rahmawati dan Idjang, 2012). Menurut Jauch dan Glueck (2003) lingkungan internal dibagi menjadi lima faktor, antara lain : faktor pemasaran dan distribusi, faktor. Penelitian dan pengembangan suatu fungsi rekayasa, faktor manajemen produksi dan operasi, aktor sumber daya dan karyawan perusahaan, dan faktor keuangan dan akuntansi.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Mereka muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan aktivitas sistem informasi manajemen suatu bisnis. Mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasional dalam wilayah-wilayah fungsional suatu bisnis merupakan sebuah aktifitas manajemen strategis yang esensial. Organisasi berjuang untuk menjalankan strategi yang mampu mengandalkan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal (David, 2009). Berikut ini faktor-faktor internal yang mempengaruhi dalam peningkatan produksi komoditas padi sawah, yaitu :1. Sumberdaya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama bagi organisasi atau instansi, karena mempunyai peran sebagai motor penggerak organisasi. Ini merupakan suatu hal yang mendasar bagi organisasi/instansi namun sangat penting dalam kemajuan

organisasi/instansi. Oleh karena itu di butuhkan sdm yang berpengetahuan, berkualitas, berkapasitas serta berdaya saing sehingga mampu dalam mengembangkan ataupun mempertahankan posisi organisasi/instansi tersebut dalam suatu lingkungan yang kompetitif (Permatasari, 2010).

Sumber daya manusia (sdm) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan di samping faktor lain seperti modal. Oleh karena itu, sdm harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satufungsi dalam perusahaan (Hariandja, 2002). Sedangkan, menurut Martoyo (2002) sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi dan tujuannya.

Sumber daya manusia merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan suatu organisasi karena dia satu-satunya unsur organisasi yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kebutuhan, pengetahuan, motivasi, dan sebagainya. Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang bersumber pada potensi manusia dan merupakan modal dasar organisasi untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan (Rachmawati, 2008).

Sulistiyani dan Rosidah (2009) mengatakan bahwa sumber daya manusia (sdm) mencakup tiga pengertian. Pertama, manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi. Kedua, potensi manusiawi

sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Ketiga, potensi yang merupakan asset yang berfungsi sebagai modal dalam organisasi bisnis.

#### 1. Kelembagaan

Kelembagaan petani dibentuk pada dasarnya mempunyai beberapa peran, yaitu: (a) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk memediasi masyarakat dan negara, (b) tugas sumberdaya (*resource tasks*) mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, (c) tugas pelayanan (*service tasks*) mungkin mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal, dan (d) tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Garkovich, 1989).

Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan pertanian juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan atau diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Saat ini potret petani dan kelembagaan

petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan (Suradisastra, 2008).

Kelembagaan kelompok petani merupakan sarana sekaligus sasaran penyuluhan pertanian (Albrecht, 1989). Sehingga keberadaannya sangat diperlukan. Penyuluh pertanian baik pegawai pemerintah maupun swasta merupakan anggota atau staf dari institusi yang menugaskannya sehingga tidak jarang dalam melakukan pekerjaannya lebih berorientasi pada kepentingan dinas daripada kepentingan petani. Berkaitan dengan situasi ini, penguatan kapasitas kelembagaan kelompok petani memerlukan komitmen bagi kelembagaan penyuluhan, terutama kelembagaan penyuluhan pertanian pemerintah, untuk melaksanakan tugas yang semestinya.

## 2. Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien (Salam, 2007). Manajemen menurut Terry dan Rue (2005) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen bergerak dalam suatu organisasi, dimana manajemen tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang nyata.

Manajemen adalah serangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Griffin, 2004).

Menurut Simamora (1999) manajemen (*management*) adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses ini melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang- orang guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sedangkan, menurut Couter (2004) manajemen adalah proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

### 3. Keuangan

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang dimana antara individu maupun antara bisnis dan pemerintah (Sundjaja dan Barlian, 2002). Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2002) keuangan atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana dana, menggunakan dan, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Keuangan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Pusat Bahasa Sepdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jakarta (2008) pengertian keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Segala sesuatu yang bertalian dengan uang, b) seluk beluk uang
- b. Urusan uang, dan keadaan uang.

#### 4. Produksi.

Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa (Assauri, 2004). Sedangkan menurut Harsono (2000) produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002).

Menurut Gaspersz (2004), sistem produksi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut : (a) mempunyai komponen- komponen atau

elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen structural yang membangun sistem produksi itu, (b) mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, yaitu menghasilkan produk (barang dan/atau jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar, dan c) mempunyai aktivitas berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.

**b. Faktor eksternal.**

lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial (Hunger Wheelen, 2003).

Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada di luar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya (*uncontrolable*) sehingga perusahaan-perusahaan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut. Lingkungan eksternal terdiri dari tiga macam lingkungan yaitu lingkungan umum, lingkungan industri dan lingkungan operasional (Wahyudi, 2004). Lingkungan eksternal dapat memberikan dampak positif ataupun negatif bagi organisasi.

Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar di luar kendali suatu organisasi. Perusahaan harus merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal (David, 2009). Berikut ini faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peningkatan padi sawah yaitu :

1. Konsumen

Konsumen berarti setiap orang yang berstatus sebagai pemakai barang dan/atau jasa. Istilah “orang” sebetulnya menimbulkan keraguan, apakah hanya orang individual yang lazim disebut *natuurlijke person* atau termasuk juga badan hukum (*rechtspersoon*) (Sidharta, 2000). Sedangkan, menurut Suryani (2003) konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Menurut Nasution (2001) menegaskan beberapa batasan konsumen, yakni : a) konsumen adalah setiap orang yang mendapatkan barang atau jasa digunakan untuk tujuan tertentu, b) konsumen antara adalah setiap orang yang mendapatkan barang dan/jasa untuk digunakan dengan tujuan membuat barang/jasa lain atau untuk diperdagangkan

(tujuan komersial), dan c) konsumen akhir, adalah setiap orang alami yang mendapat dan menggunakan barang dan/atau jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya pribadi, keluarga dan atau rumah tangga dan tidak untuk diperdagangkan kembali (nonkomersial).

## 2. Keadaan sosial ekonomi.

Faktor ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap potensi menarik tidaknya berbagai strategi. Pertimbangan ekonomi yang perlu dianalisa dalam pengambilan suatu kebijakan atau keputusan adalah berbagai faktor di bidang ekonomi dalam lingkungan mana suatu perusahaan bergerak atau beroperasi (David, 2009).

Faktor ekonomi sebuah negara tentu akan berdampak pada perusahaan. Nilasari (2014) mengatakan bahwa ekonomi menjadi faktor vital yang harus mendapatkan perhatian perusahaan. Ekonomi pasar yang sedang lemah akan menurunkan konsumsi sehingga pendapatan perusahaan dapat berkurang. Guna menumbuhkan perekonomian sebuah negara ada juga pengajuan untuk lebih banyak melakukan belanja atau konsumsi daripada hanya menabung. Salah satu faktor ekonomi yang cukup berpengaruh adalah nilai tukar mata uang. Hal ini akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri. Jika nilai tukar dalam negeri menurun maka biaya untuk mendatangkan bahan baku akan jauh lebih besar.

Koentjaraningrat (1981) mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek

yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menurut Soerjono (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintarto (1977) kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

### 3. Sosial budaya.

Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto (1998), sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika di lihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata "*socius*" yang berarti

segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Sumarwan (2004) menjelaskan bahwa ada pengaruh budaya terhadap perilaku konsumen. Produk dan jasa memainkan peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi budaya, karena produk mampu membawa pesan makna budaya. Budaya adalah segala nilai, pemikiran, simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang dan masyarakat.

Kebiasaan mengkonsumsi beras putih yang sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di Indonesia yang seakan sudah menjadi tradisi, hal ini dapat terjadi karena minimnya informasi tentang jenis beras lainnya dan kebiasaan mengkonsumsi beras putih yang sudah umum dilakukan. Meski di dunia memiliki tiga macam beras, yakni beras putih, beras merah, dan beras hitam. Namun dalam hal konsumsi, beras putih (*Oryza sativa*) lebih banyak dikonsumsi orang-orang dibandingkan beras merah (*Oryza glaberrima*) dan beras hitam (*Oryza sativa* L. *Indica*) (Calvin, 2015).

#### 4. Lingkungan.

Sitorus (2001) mendefinisikan sumberdaya lahan (*land resources*) sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Oleh karena itu sumberdaya lahan dapat dikatakan sebagai ekosistem karena adanya hubungan yang dinamis antara

organisme yang ada di atas lahan tersebut dengan lingkungannya (Mather, 1986).

Bidang pertanian khususnya dalam budidaya tanaman, keadaan tanah dan pengelolaan merupakan faktor penting yang akan menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman yang diusahakan. Hal ini disebabkan karena tanah merupakan media tumbuh bagi tanaman, sebagai gudang dan pensuplai unsur hara.

Tanah berdasarkan ukuran partikelnya merupakan campuran dari pasir, debu, dan liat. Makin halus partikel akan menghasilkan luas permukaan partikel per satuan bobot yang makin luas. Dengan demikian, liat merupakan fraksi tanah yang berpermukaan paling luas dibanding 2 fraksi lainnya. Pada permukaan partikel inilah terjadi berbagai reaksi kimiawi tanah, yang kemudian mempengaruhi kesuburan tanah (Hanafiah, 2005).

Tanah adalah suatu benda alam yang terdapat dipermukaan kulit bumi, yang tersusun dari bahan-bahan mineral sebagai hasil pelapukan batuan, dan bahan-bahan organik sebagai hasil pelapukan sisa-sisa tumbuhan dan hewan, yang merupakan medium atau tempat tumbuhnya tanaman dengan sifat-sifat tertentu, yang terjadi akibat dari pengaruh kombinasi faktor-faktor iklim, bahan induk, jasad hidup, bentuk wilayah dan lamanya waktu pembentukan (Yuliprianto, 2010).

##### 5. Kebijakan pemerintah.

Kebijakan adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah, merupakan upaya untuk memecahkan, mengurangi, mencegah suatu masalah dengan cara tertentu, yaitu dengan tindakan yang terarah (Sjahrir, 1988). Sedangkan menurut Marzali (2012) kebijakan adalah cetak biru bagi tindakan yang mengarah dan mempengaruhi perilaku orang banyak yang terkena dampak keputusan tersebut. Kebijakan sengaja disusun dan dirancang untuk membuat perilaku orang banyak yang dituju (kelompok target) menjadi terpola sesuai dengan bunyi dan rumusan kebijakan tersebut.

Politik merupakan hal yang perlu diketahui juga oleh perusahaan. Politik merupakan cara dalam membagi dan mendapatkan kekuasaan. Tingkatan faktor politik ada tiga yaitu internasional, nasional dan daerah atau lokal. Peran pemerintah dalam ranah politik biasanya karena kebijakan dan peraturan yang mereka tetapkan (Nilasari, 2014).

Faktor politik, pemerintah, dan hukum, oleh karenanya, dapat menjadi peluang atau ancaman utama untuk perusahaan kecil maupun besar. Untuk perusahaan dan industri baru yang bergantung pada kontrak pemerintah atau subsidi, ramalan politik dapat menjadi bagian yang paling penting dalam audit eksternal (David, 2009).

#### 6. Teknologi.

Teknologi adalah pengetahuan, peralatan, dan teknik yang digunakan untuk mengubah bentuk masukan (input) menjadi keluaran (output). Sehingga perubahan dalam teknologi dapat membantu

perusahaan menyediakan produk yang lebih baik atau menghasilkan produknya dengan lebih efisien. Akan tetapi perubahan teknologi juga dapat memberikan suatu ancaman bagi perusahaan-perusahaan tradisional (Fitri, 2011).

Pengambilan keputusan strategi mutlak perlu memahami perkembangan teknologi yang sudah, sedang dan akan terjadi sehingga mampu mengetahui dan menetapkan teknologi mana yang tepat untuk diterapkan dalam segi dan proses bisnis yang akan dilakukan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memberikan sumbangan besar bagi kemajuan serta hasil produksi suatu perusahaan, apalagi jika orientasi para pengambil keputusan strategi semata-mata orientasi efisiensi, pemanfaatan teknologi akan cenderung semakin meluas dan meliputi makin banyak segi dan proses organisasional. Kekuatan teknologi menggambarkan peluang dan ancaman utama yang harus dipertimbangkan dalam formulasi strategi. Kemajuan teknologi dapat memengaruhi produk, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing, pelanggan, proses produksi, praktik pemasaran, dan posisi kompetitif perusahaan secara dramatis (David, 2009).

Setiap teknologi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong lajunya perkembangan usaha tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditentukan oleh seberapa banyak teknologi yang telah ditemukan. Teknologi merupakan peluang pembaharuan yang tidak terbatas, teknologi meningkatkan metode pengolahan yang lebih sempurna tetapi

untuk jenis produk yang sifatnya khas, teknologi bukan merupakan faktor penunjang dan pendukung yang utama tetapi cara tradisional juga perlu tetap dipertahankan untuk menjamin keaslian/kealamianya (Kotler, 2005).

Saat ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap daya saing perusahaan. Perkembangan teknologi yang terjadi sebaiknya terus mendapatkan perhatian sehingga perusahaan juga tidak ketinggalan dengan perusahaan lainnya. Faktor teknologi dapat termasuk dalam faktor internal dan juga faktor eksternal. Setiap perusahaan pasti menggunakan teknologi walaupun bentuknya tidak berupa *hardware* namun *software* seperti kontrol kualitas. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor teknologi antara lain : barang/jasa, proses produksi, informasi dan komunikasi, transportasi dan distribusi, teknologi informasi, komputasi dan yang berkaitan dengan produksi serta bioteknologi dan industri baru (Nilasari, 2014).

### **G. KONSEP PENGEMBANGAN.**

Pada hakekatnya pengembangan (development) merupakan upaya untuk memberi nilai tambah dari apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Zen. MT (2001) pengembangan lebih merupakan motivasi dan pengetahuan daripada masalah kekayaan. Tetapi bukan berarti bahwa kekayaan itu tidak relevan. Pengembangan juga merupakan produk belajar, bukan hasil produksi; belajar memanfaatkan kemampuan yang dimiliki bersandar pada lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya proses pengembangan itu juga

merupakan proses belajar (learning process). Hasil yang diperoleh dari proses tersebut, yaitu kualitas hidup meningkat, akan dipengaruhi oleh instrument yang digunakan.

Mengacu pada filosofi dasar tersebut maka pengembangan wilayah merupakan upaya memberdayakan stake holders (masyarakat, Pemerintah, Pengusaha) di suatu wilayah, terutama dalam memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan di wilayah tersebut dengan instrument yang dimiliki atau dikuasai, yaitu teknologi. Dengan lebih tegas MT Zen menyebutkan bahwa pengembangan wilayah merupakan upaya mengawinkan secara harmonis sumberdaya alam, manusia dan teknologi, dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan itu sendiri.

Pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah. Faktor internal ini berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksinya dengan wilayah lain.

Dalam Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya yang batas dan sistemnya

ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Menurut Rustiadi, et al. (2011) wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu di mana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentuk-bentuk kelembagaan. Dengan demikian istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu.

Menurut Saefulhakim, dkk (2002) wilayah adalah satu kesatuan unit geografis yang antar bagiannya mempunyai keterkaitan secara fungsional. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pewilayahan (penyusunan wilayah) adalah pendelineasian unit geografis berdasarkan kedekatan, kemiripan, atau intensitas hubungan fungsional (tolong menolong, bantu membantu, lindung melindungi) antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Wilayah Pengembangan adalah pewilayahan untuk tujuan pengembangan/pembangunan/development. Tujuan-tujuan pembangunan terkait dengan lima kata kunci, yaitu: (1) pertumbuhan; (2) penguatan keterkaitan; (3) keberimbangan; (4) kemandirian; dan (5) keberlanjutan. Sedangkan konsep wilayah perencanaan adalah wilayah yang dibatasi berdasarkan kenyataan sifat-sifat tertentu pada wilayah tersebut yang bisa

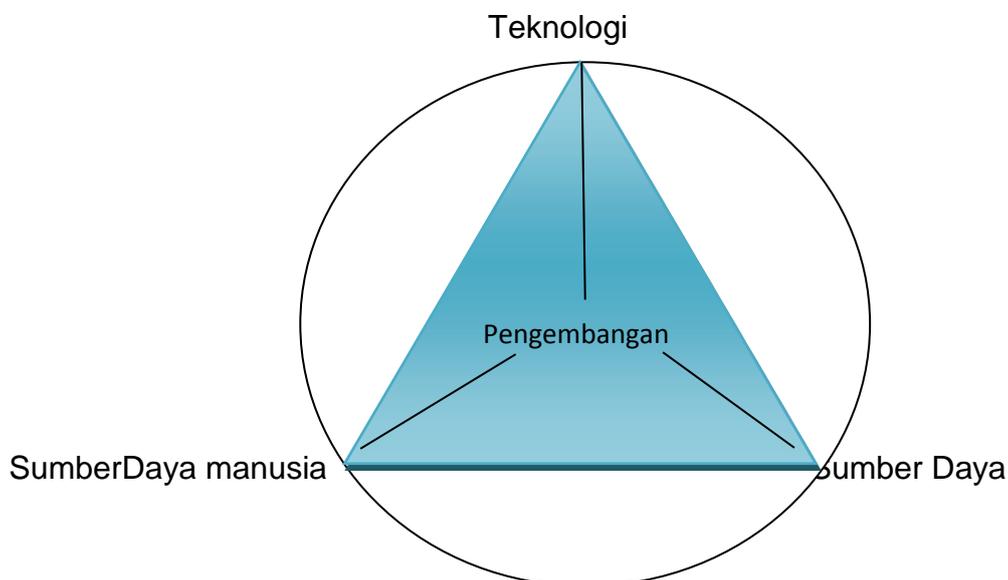
bersifat alamiah maupun non alamiah yang sedemikian rupa sehingga perlu direncanakan dalam kesatuan wilayah perencanaan.

Pembangunan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Sedangkan menurut Anwar (2005), pembangunan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Pengembangan wilayah dengan memperhatikan potensi pertumbuhan akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyebaran penduduk lebih rasional, meningkatkan kesempatan kerja dan produktifitas (Mercado, 2002)

Menurut Alkadri (2001) pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identik dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai kemampuan untuk mewujudkannya. Pendapat lain bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga mempengaruhi timbulnya potensi yang baru, dalam hal ini termasuk mencari peluang yang ada dalam kelompok-kelompok yang berbeda yang tidak semuanya mempunyai potensi yang sama (Budiharsono, 2002).

Prod'homme dalam Alkadri (2001) mendefinisikan pengembangan wilayah sebagai program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah. Pendapat lain menyebutkan pengembangan wilayah adalah upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya dan geografis yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan wilayah yang bersangkutan (Riyadi dalam Ambardi dan Socia, 2002).

Lebih jelas Zen dalam Alkadri (2001) menggambarkan tentang pengembangan wilayah sebagai hubungan yang harmonis antara sumber daya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan dalam memberdayakan masyarakat, seperti terlihat pada Gambar.1.



Sumber: Zen, 1999.

Gambar .1. Hubungan Antar Elemen Pembangunan

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada perubahan produktivitas wilayah, yang diukur dengan peningkatan populasi penduduk, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Selain definisi ekonomi, pengembangan wilayah mengacu pada pengembangan sosial, berupa aktivitas kesehatan, pendidikan, kualitas lingkungan, kesejahteraan dan lainnya. Pengembangan wilayah lebih menekankan pada adanya perbaikan wilayah secara bertahap dari kondisi yang kurang berkembang menjadi berkembang, dalam hal ini pengembangan wilayah tidak berkaitan dengan eksploitasi wilayah.

Tujuan pengembangan wilayah mengandung 2 (dua) sisi yang saling berkaitan yaitu sisi sosial dan ekonomis. Dengan kata lain

pengembangan wilayah adalah merupakan upaya memberikan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, misalnya menciptakan pusat-pusat produksi, memberikan kemudahan prasarana dan pelayanan logistik dan sebagainya (Triutomo, 2001).

Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung (menghasilkan) pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam rencana pembangunan nasional, pengembangan wilayah lebih ditekankan pada penyusunan paket pengembangan wilayah terpadu dengan mengenali sektor strategis (potensial) yang perlu dikembangkan di suatu wilayah (Friedmann & Allonso, 2008).

Sedangkan pengembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen tertentu seperti (Friedman *and* Allonso, 2008):

- a) *Sumber daya lokal*. Merupakan kekuatan alam yang dimiliki wilayah tersebut seperti lahan pertanian, hutan, bahan galian, tambang dan sebagainya. Sumber daya lokal harus dikembangkan untuk dapat meningkatkan daya saing wilayah tersebut.
- b) *Pasar*. Merupakan tempat memasarkan produk yang dihasilkan suatu wilayah sehingga wilayah dapat berkembang.

- c) *Tenaga kerja*. Tenaga kerja berperan dalam pengembangan wilayah sebagai pengolah sumber daya yang ada.
- d) *Investasi*. Semua kegiatan dalam pengembangan wilayah tidak terlepas dari adanya investasi modal. Investasi akan masuk ke dalam suatu wilayah yang memiliki kondisi kondusif bagi penanaman modal.
- e) *Kemampuan pemerintah*. Pemerintah merupakan elemen pengarah pengembangan wilayah. Pemerintah yang berkapasitas akan dapat mewujudkan pengembangan wilayah yang efisien karena sifatnya sebagai katalisator pembangunan.
- f) *Transportasi dan Komunikasi*. Transportasi dan komunikasi berperan sebagai media pendukung yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah lainnya. Interaksi antara wilayah seperti aliran barang, jasa dan informasi akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya suatu wilayah.
- g) *Teknologi*. Kemampuan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya wilayah melalui peningkatan output produksi dan keefektifan kinerja sektor-sektor perekonomian wilayah.

Pengembangan wilayah adalah upaya pembangunan dalam suatu wilayah administratif atau kawasan tertentu agar tercapai kesejahteraan (*people property*) melalui pemanfaatan peluang-peluang dan pemanfaatan sumber daya secara optimal, efisien, sinergi dan berkelanjutan dengan cara menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi, penciptaan iklim kondusif, perlindungan lingkungan dan penyediaan prasarana dan sarana. Pada

dasarnya komponen utama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah adalah kemajuan ekonomi wilayah bersangkutan.

## H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Matriks penelitian terdahulu

No	Judul penelitian/tahun /peneliti.	Tujuan	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Strategi peningkatan produksi usaha tani Penangkaran benih padi sawah bersertifikat Tahun 2014 Muhammad suchyo, iskandarini, a.t. Hutajulu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal dalam produksi usaha tani penangkaran benih padi padi di desa tumpatan nibung kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang.</li> <li>2. Untuk menganalisis strategi peningkatan produksi usaha tani penangkaran benih padi di desa tumpatan nibung kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deskriptif dengan menggunakan matriks swot</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1, strategi diversifikasi atau strategi st yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada yakni memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.</li> <li>2. Usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usaha tani dan pelatihan pengembangan bisnis.</li> <li>3. Mempertahankan dan melakukan diversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani.</li> </ol>
2.	Efisiensi ekonomi faktor-faktor produksi usaha tani padi sawah di kabupaten karanganyer tahun 2014, respiksari, titik ekowati, agus setiadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani padi sawah, menganalisis alokasi penggunaan faktor produksi dalam memenuhi syarat efisiensi ekonomi dan menganalisis skala usahatani padi sawah di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Regresi berganda dengan fungsi produksi cobb-douglas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di kabupaten karanganyer adalah luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk urea</li> </ol>

3	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pada daerah tengah dan hilir aliran sungai ayung (studi kasus subak mambal, kabupaten badung dan subak pagutan, kota Denpasar) tahun 2013 Ade candra prabandari, made sudarma, putu udaya wijayanti</p>	<p>kabupaten karanganyar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi padi di subak mambal dan subak pagutan</li> <li>b. Mengetahui perbedaan produksi padi antara subak mambal dan subak pagutan</li> <li>c. Mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi antara</li> <li>d. Mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh subak mambal dan subak pugutan dalam usahatani padi sawah, khususnya dari sisi pasokan air irigasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode deskriptif, sedangkan data yang berupa kuantitatif dianalisis secara statistik. Untuk menganalisis faktor-faktor produksi digunakan pendekatan model fungsi produksi cobb-douglas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama peubah bebas yaitu: luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan, dan air berpengaruh sangat nyata terhadap peubah tak bebas produksi padi sawah. Berdasarkan analisis regresi lebih lanjut bahwa dari enam peubah bebas tersebut menunjukkan bahwa hanya ada dua peubah bebas yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah yaitu: luas lahan dan air, sedangkan peubah yang lainnya tidak berpengaruh.</li> <li>2. Terdapat perbedaan jumlah produksi antara subak mambal dan subak pagutan dimana jumlah produksi padi di subak mambal yaitu rata-rata sebesar 6462,8 kg/ha</li> </ol>
---	---	--	---	--

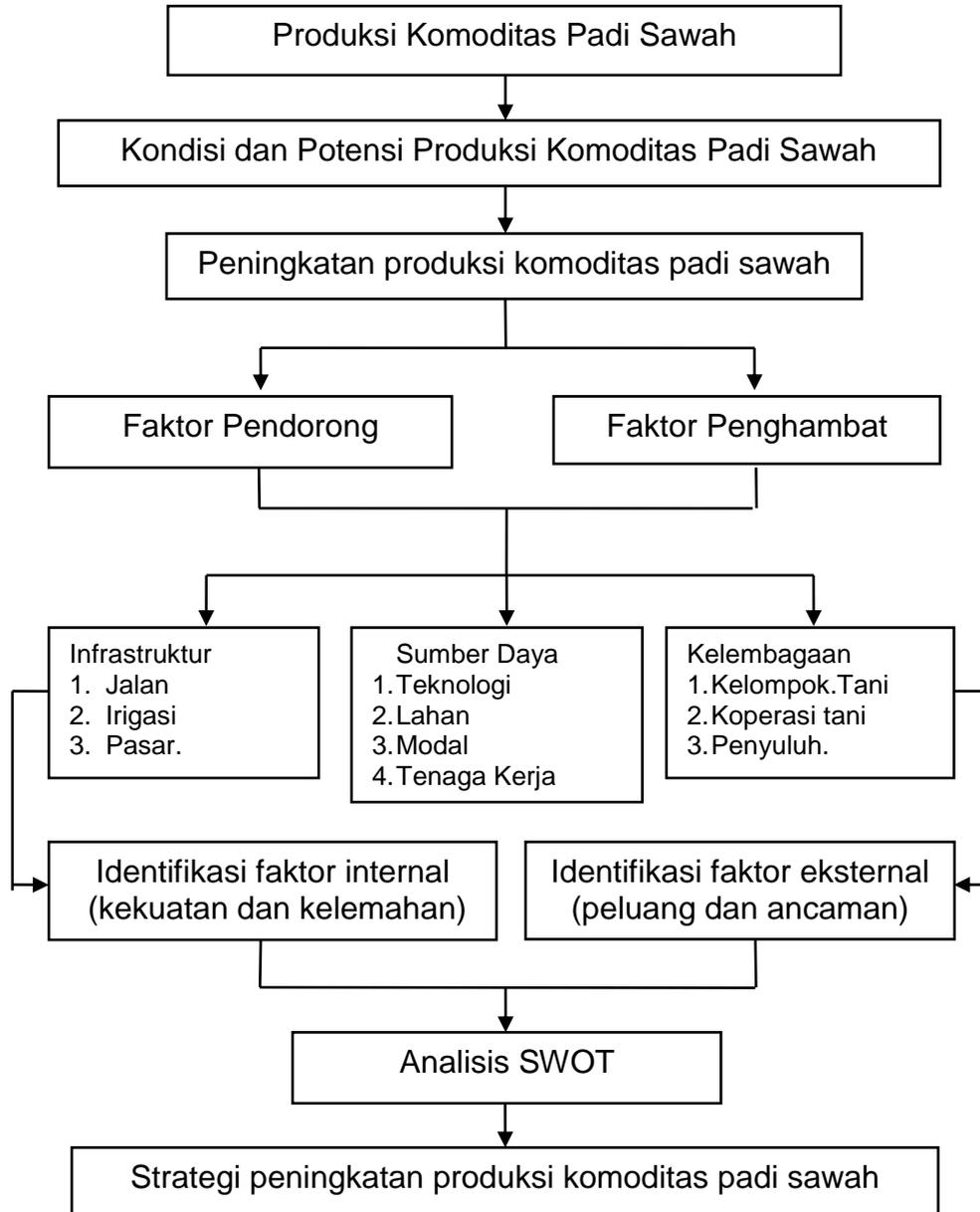
## H. Kerangka konseptual

Peningkatan produksi komoditi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur terkendala oleh keterbatasan akan aspek peningkatan produksi komoditi padi sawah meliputi lahan, tenaga kerja dan modal, alat teknologi, pupuk, pestisida kelembagaan ditingkat petani serta penunjang lainnya. Harapannya adalah kebutuhan akan produksi dapat terpenuhi. Permasalahan sebagaimana penjelasan tersebut, sampai saat ini belum adanya peningkatan produksi komoditi padi sawah, maka dilakukan penelitian sebagai upaya memecahkan permasalahan tersebut dengan tahapan sebagai berikut:

Mendesripsikan kondisi dan potensi produksi komoditi padi sawah yang tersedia untuk pengembangan sentra pertanian padi sawah berdasarkan lahan padi sawah tersedia, penggunaan lahan padi sawah, dan wilayah administrasi di sentra pertanian padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

Tahap kedua penelitian ini adalah menganalisis kendala faktor pendorong dan penghambat serta mengidentifikasi faktor eksternal dan internal dengan analisis swot dalam peningkatan produksi komoditi padi sawah.

Selanjutnya merumuskan strategi peningkatan produksi komoditi padi sawah di kabupaten halmahera timur berdasarkan kebutuhan petani padi sawah. Bagan alir penelitian disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka konseptual

## **BAB.III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

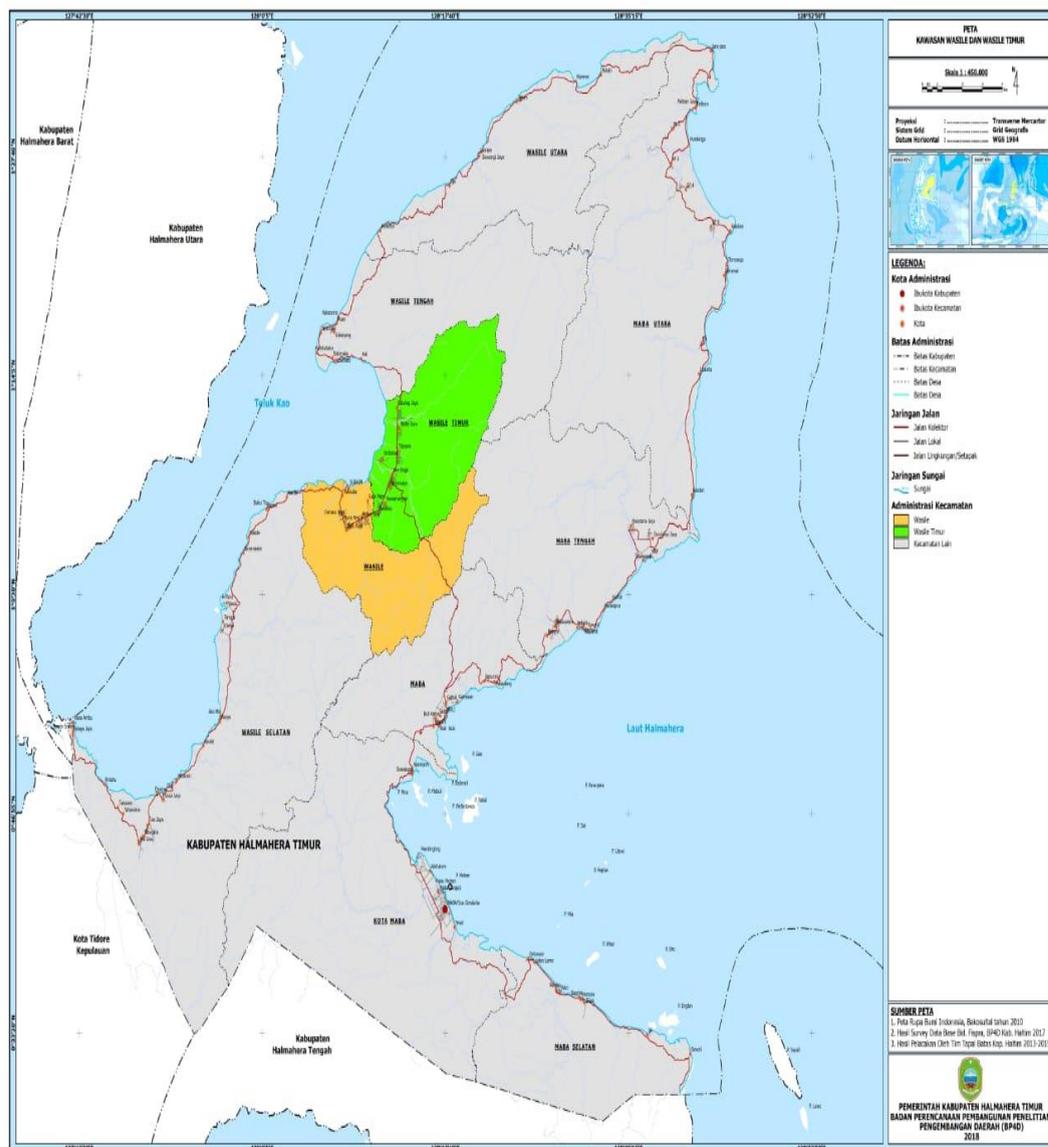
Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Menurut Arikunto (2002), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan, menganalisis atau menggambarkan variabel-variabel (kondisi, keadaan atau situasi) baik masa lalu maupun sekarang sedang terjadi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian secara administrasi berada di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur. Kecamatan Wasile terletak pada  $1^{\circ}1'5''$  -  $1^{\circ}12'55''$  lintang utara dan  $128^{\circ}3'40''$  -  $128^{\circ}27'20''$  bujur timur sedangkan Kecamatan Wasile Timur terletak pada  $1^{\circ}7'0''$  -  $1^{\circ}18'50''$  lintang utara dan  $128^{\circ}9'35''$  -  $128^{\circ}27'20''$  bujur timur. Kedua kecamatan tersebut saling berbatasan dengan posisi letak sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Wasile Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wasile Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wasile Selatan, dan sebelah barat berbatasan dengan teluk kao. Kedua kecamatan tersebut terdiri dari 15 desa dengan luas daratan 80.235 hektar atau 12,33% dari total luas wilayah daratan Kabupaten Halmahera Timur yaitu 650.619 hektar.

Dasar penetapan lokasi penelitian karena merupakan kawasan strategis kabupaten didalamnya terdapat sentra pertanian tanaman pangan dengan komodi yang dikembangkan adalah padi sawah sebagaimana arahan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Halmahera Timur (lampiran 1). Penelitian dilakukan selama 2 bulan dari bulan februari s/d maret 2018. Lokasi penelitian disajikan pada gambar 3

Gambar.3. Peta Lokasi penelitian.



### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti yaitu petani komoditas padi sawah yang berada di sentra pertanian padi sawah sebanyak 2.938 rumah tangga petani tergabung kedalam 124 kelompok tani (poktan), dari jumlah poktan tersebut tergabung kedalam 11 gabungan kelompok tani (gapoktan) dan 5 instansi pemerintah daerah yang terkait pengembangan sentra pertanian padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diwawancarai, keberadaannya mampu mewakili populasi yang sebenarnya. Metode yang dipakai pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dari *informan* yang memiliki pengetahuan dan kompetensi terhadap peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur yaitu ketua-ketua gabungan kelompok tani (gapoktan) sebanyak 11 orang dalam hal ini para ketua-ketua gabungan kelompok tani (gapoktan) dianggap lebih memahami persoalan ketimbang ketua-ketua poktan atau anggota poktan. Sampel dari instansi pemerintah daerah dipilih juga secara *purposif sampling* berdasarkan keterkaitan tugas pokok dan fungsi dalam peningkatan produksi komoditas padi sawah, terdiri dari 5 pimpinan instansi pemerintah daerah yaitu Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Dinas Pertanian, Kepala Dinas ketahanan pangan, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Wasile dan Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Wasile Timur Kabupaten

Halmahera Timur, sehingga total 16 informan sebagai sampel. Nama dan jabatan responden (lampiran 2).

#### **D. Jenis dan Sumber Data.**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer meliputi informasi dari ketua-ketua gabungan kelompok tani (gapoktan) padi sawah dan pimpinan-pimpinan instansi pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditas padi sawah, dan observasi lapangan terhadap lokasi penelitian oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya yaitu informasi dari dokumen-dokumen perencanaan pembangunan daerah dan peraturan perundangan yang diperoleh dari instansi pemerintah daerah yang terkait peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

##### **1. Data sekunder.**

Data sekunder untuk mendeskripsikan kondisi dan potensi peningkatan produksi komoditas padi sawah melalui penelusuran strategi peningkatan produksi komoditas padi yang termuat dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Pedoman Pengawalan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa dalam rangka upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan

kedelai telah menetapkan beras sebagai salah satu komoditas utama dalam program swasembada pangan berkelanjutan.

Data sekunder untuk analisis kendala faktor pendorong dan faktor penghambat peningkatan produksi komoditas padi sawah melalui penelusuran data time series (deret waktu) terdiri dari data-data output dan penggunaan input, biaya produksi dan harga output dalam kegiatan produksi komoditi padi sawah di kecamatan wasile dan wasile timur bersumber dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan kabupaten halmahera timur.

## 2. Data primer

Data primer untuk merumuskan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah melalui wawancara dan pengisian kuisisioner kepada informan untuk merumuskan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah bersandar pada hasil analisis capaian produksi. Selanjutnya wawancara dan pengisian kuesioner.

Kuesioner disebarkan ke responden berbarengan dengan wawancara dengan dua cara. Bagi informan dari instansi pemerintah daerah yaitu kuisisioner diserahkan oleh peneliti dan selanjutnya diwawancarai secara langsung kepada pimpinan instansi pemerintah daerah berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kuisisioner dan bertempat di kantornya masing-masing. Untuk informan dari gabungan kelompok tani (gapoktan) yaitu kuisisioner di serahkan langsung oleh peneliti sekaligus melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kuesioner

dan pelaksanaannya bertempat di lokasi lahan padi sawah milik masing-masing gabungan kelompok tani (gapoktan).

### 3. FGD

Data fgd untuk merumuskan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah sehingga peneliti melakukan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu yang berkaitan dengan strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah. Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan fgd adalah *suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok*.

### F. Metode analisis

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lingkungan internal dan eksternal. formulasi strategi pada analisis lingkungan internal dan eksternal digunakan metode yang bersumber dari buku Cravens & David (1998). Pada tahap pemasukan (*the input stage*) digunakan matriks ife (*internal factorevaluation*) dan efe (*eksternal factor evaluation*). Dalam tahap pemaduan (*the matching stage*) digunakan alat analisis matriks ie (*internal-eksternal*) dan matriks swot. Matriks IE digunakan untuk menentukan posisi usaha. Matriks swot digunakan untuk menghasilkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal.

### **G. Defenisi operasional**

Untuk menghindari pengertian yang berbeda serta memudahkan pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan maka istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberi batasan sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi adalah setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia untuk dapat menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang barang atau pun jasa.
2. Padi sawah adalah komoditas penghasil beras, dibudidaya pada lahan yang tanahnya digarap dan diairi air irigasi, memiliki permukaan rata, dibatasi pematang.
3. Jaringan irigasi adalah saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian pemberian dan penggunaannya.
4. Faktor pendorong adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.
5. Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit / bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya
6. Faktor internal adalah hal-hal yang berpengaruh dari dalam baik pada di dalam pada sebuah usaha atau sebuah organisasi
7. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berpengaruh dari luar lingkungan sebuah usaha atau dalam suatu organisasi.

8. Perumusan strategi adalah mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perumusan strategi dapat mencakup evaluasi masalah – masalah di lingkungan internal maupun eksternal dan integrasi hasil evaluasi tersebut ke dalam tujuan dan strategi.

## BAB. IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi kondisi dan potensi produksi komoditas padi Sawah di Kabupaten Halmahera Timur

##### 1. Diskripsi Kondisi

Kabupaten Halmahera Timur yang beribukota di Kota Maba dengan luas 14.202,01 kilometer persegi (daratan seluas 6.506,19 kilometer persegi dan lautan seluas 7.695,82 kilometer persegi) terletak diantara  $0^{\circ}40'-1^{\circ}4'$  LU dan  $126^{\circ}45' - 129^{\circ}30'$  BT. Kabupaten Halmahera Timur merupakan daerah pantai karena kurang lebih 80% desa berada di daerah pantai sedangkan 20% lainnya berada di daerah pegunungan.

Secara administratif Kabupaten Halmahera Timur memiliki batas batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Utara;
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Tengah
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Utara dan Kota Tidore Kepulauan;
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Halmahera dan Samudera pasifik.

informasi kondisi klimatologi Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan letak geografis dapat dikategorikan beriklim tropis dengan

temperature udara antara 20<sup>o</sup>-33<sup>o</sup>C dan kondisi alam Kabupaten Halmahera Timur dipengaruhi oleh 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan jumlah curah hujan sepanjang tahun sebesar 2.500 milimeter per tahun dengan kelembaban udara 80 persen-90 persen dan banyaknya jumlah hari hujan sebanyak 90-130 hari per tahun sehingga kabupaten ini termasuk ke dalam klasifikasi kabupaten basah dengan curah hujan terjadi sepanjang tahun atau menurut sistem Koppen masuk dalam tipe Af. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2, banyaknya curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Halmahera Timur

No	Bulan	Curah Hujan(mm)	Hari Hujan(hh)
1	Januari	141,67	13
2	Februari	233,50	15
3	Maret	196,47	15
4	April	275,60	16
5	Mei	229,50	18
6	Juni	190,07	17
7	Juli	195,17	23
8	Agustus	353,50	20
9	September	94,50	10
10	Oktober	63,17	14
11	Nopember	171,50	19
12	Desember	191,00	16
	Jumlah	2.335,63	196
	Rata-rata	194,64	16

Sumber Halmahera Timur Dalam Angka,2018

Dari aspek ekonomi produksi, keadaan daerah yang seperti ini mengindikasikan bahwa, bila pengembangan sistem penyediaan air

bersih, pertanian dan perkebunan dilakukan pemerintah dan dunia usaha, maka pada masa mendatang akan memiliki peluang yang sangat baik.

Di Kabupaten Halmahera Timur, komoditas padi sawah diusahakan di 4 wilayah saja yaitu Kecamatan Wasile Timur, Wasile, Wasile Selatan, dan Maba Tengah dan menyumbang 30,67 % terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) tanaman pangan. Selain itu, usahatani padi telah memberikan kesempatan kerja dan pendapatan utama bagi 840 KK di 4 wilayah tersebut yang sebagian besar adalah transmigran asal Pulau Jawa dengan sumbangan pendapatan 25-35%. Oleh sebab itu, beras tetap menjadi komoditas strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan Kabupaten Halmahera Timur, sehingga menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian ke depan. Stagnasi pengembangan dan peningkatan produksi padi akan mengancam stabilitas. Walaupun daya saing padi terhadap beberapa komoditas lain cenderung turun, namun upaya pengembangan dan peningkatan produksi beras mutlak diperlukan dengan sasaran utama mempertahankan swasembada, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Informasi menunjukkan bahwa kondisi produksi komoditas padi di Halmahera Timur sejak tahun 2012-2015 cenderung fluktuatif dengan tingkat pertumbuhan negatif 8,55 %. Oleh karena itu peningkatan produktivitas dan luas areal tanam mutlak diperlukan. Produktivitas rata-rata 2-3 dan 3,4 ton/ha. Sementara luas areal panen dalam periode yang sama meningkat 39,8% melalui pencetakan sawah.

## **2. Potensi produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur**

Potensi komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Timur cukup besar dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditas andalan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah ini ke depan.

### **a. Potensi sumber daya lahan**

Informasi Luas lahan produktif yang telah dipergunakan untuk pengembangan pertanian di Kabupaten Halmahera Timur adalah 5.024 ha atau 15,5% dari seluruh lahan yang diperuntukan pertanian dan sekitar 7,5% dari luas Kabupaten Halmahera Timur, angka ini disesuaikan dengan overlay kondisi Geologi dan topografi serta ketersediaan aliran irigasi yang ada di Kabupaten Halmahera Timur, dengan hasil produksi pada tahun 2015 sebanyak 21.179,5 ton. Kemungkinan untuk dilakukan perluasan lahan sawah masih terbuka lebar. Sementara dari keseluruhan lahan sawah yang ada, sekitar 3.749 ha atau 74,62% berada di kecamatan Wasile dan kecamatan Wasile Timur (Desa Bumi Restu sampai dengan Desa Tutuling Jaya) dengan produktivitas 3,4 ton/hektar.

### **b. Potensi sumber daya air.**

Informasi potensi sumber daya air di Halmahera Timur terdiri atas Mata Air, Sungai, Daerah aliran sungai dan Embung dengan kapasitas sejumlah potensi sumber air tanah dengan akuifer berskala kecil sampai tinggi. Selain itu juga terdapat berbagai mata air dengan debit yang

bervariasi antara 0.1 sampai dengan 500 liter per detik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Potensi debit mata air di Kabupaten Halmahera Timur.

Tabel .3 Potensi Debit Mata Air di Kabupaten Halmahera Timur

No	Nama mata air	Kecamatan	Debit (l/dt)
1	Ake sangkole	Wasile	20
2	Air lelewi	Wasile	0.1
3	Lolobata	Wasile Tengah	100
4	Lolosmani	Kota Maba	200

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi Maluku Utara, 2018

Di wilayah Kabupaten Halmahera Timur terdapat 5 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang penting, yaitu:

1. Kompleks DAS Subaim sampai dengan DAS Tutuling (lebih kurang 50.137,5 hektar);
2. DAS Ake Onat (lebih kurang 29.666,7 hektar);
3. DAS Ake Sangaji (lebih kurang 57.687, 5 hektar);
4. DAS Ake Waci (lebih kurang 17.354,2 hektar); dan
5. DAS Akelamo dan Pumalanga (lebih kurang 66.583,5 hektar).

Kelima DAS tersebut telah dikaji lebih lanjut untuk mengetahui karakternya masing-masing agar keberadaannya dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya air yang potensial serta untuk mencegah bahaya yang mungkin ditimbulkannya, misalnya banjir dan kekeringan, tanah longsor, dan lain-lain.

c. Potensi pola tanam petani.

Selain potensi produksi tersebut diatas, di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di kecamatan wasile dan Kecamatan wasile Timur juga menanam dengan pola tanam yang anjuran oleh penyuluh setempat untuk

menghindari iklim yang tidak menentu sehingga pola tanam yang petani lakukan sudah sesuai musim tanam. Namun produksi komoditas padi sawah di Kabupaten ini masih di kategorikan fluktuatif karena keterbatasan faktor-faktor penunjang lain yang dapat meningkatkan produksi komoditas padi sawah.

d. Potensi inovasi teknologi

Badan litbang pertanian maluku utara telah menghasilkan berbagai terobosan untuk meningkatkan produksi padi sawah di Kabupaten ini, terutama varietas unggul untuk lahan sawah irigasi yang berdaya hasil tinggi dan komponen budidaya yang di yakini mampu meningkatkan produktifitas padi secara nasional di masa mendatang seperti varietas unggul hibrida(VUH) dan varietas unggul tipe baru(VUTB).

Informasi di antara varietas yang di lepas tersebut, ada varietas yang lebih di sukai oleh petani dan konsumen selain IR64(ciheang), Way Apo buru dan memberamo. Varietas unggul baru telah berkembang dan mendominasi ciheang. Namun dengan kehadiran varietas ini masih membutuhkan waktu dan modal sehingga para petani sebagian besar masih memakai bibit dari hasil panen sebelumnya.

## **B. Analisis Kendala Faktor Pendorong dan Penghambat pada lingkungan Internal dan Eksternal Peningkatan produksi Komoditi Padi Sawah.**

Sebelum menganalisis kendala faktor pendorong dan penghambat peningkatan produksi komoditas padi sawah dengan matriks SWOT, maka perlu dianalisis hal-hal yang berhubungan dengan internal dan eksternal dalam peningkatan komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur. Faktor internal adalah hal-hal yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan dari petani dan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar petani yang terkait dengan ancaman dan peluang bagi pertanian komoditas padi sawah.

### **1. Analisis Internal**

Analisis internal adalah analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur. Berikut **kekuatan** yang dimiliki oleh Petani komoditi padi sawah:

#### **a. Akses jalan yang memadai.**

Jalan merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting sebagai penggerak pembangunan pertanian. Selain itu, jalan merupakan sebuah elemen penting dalam proses produksi dan sebagai pendukung utama kegiatan usaha tani dan usaha lanjutannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapat informasi bahwa jalan

yang ada di Kabupaten Halmahera Timur khususnya yang ada di wasile dan Wasile timur sudah ada dan terakses sampai ke daerah persawahan sehingga ini merupakan suatu kekuatan yang harus di perhatikan para pemangku kepentingan sebagai upaya untuk mendorong swasembada pangan khususnya komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4. Berikut

Tabel 4 Kondisi dan jenis jalan di Kecamatan Wasile.

Ruas Jalan	Panjang Ruas (Km)	Jenis dan Kondisi Jalan				
		Kondisi	Hotmix	Lapen	Sirtu	Beton
Kolektor	27,19	Baik	9,78	6,27	0,42	
		Sedang		2,85	7,87	
		Rusak				
		Jumlah	<b>9,78</b>	<b>9,12</b>	<b>8,29</b>	
Subaim	2,71	Baik		1,24	1,47	
		Sedang				
		Rusak				
Cemara Jaya	8,95	Baik		3,24	5,71	
		Sedang				
		Rusak				
Batu Raja	9,30	Baik		0,75	8,02	0,53
		Sedang				
		Rusak				
Bumi Restu	12,21	Baik			12,21	
		Sedang				
		Rusak				
Mekar Sari	8,3	Baik			4,46	3,84
		Sedang				
		Rusak				
Gulapapo	2,01	Baik		0,12	1,89	
		Sedang				
		Rusak				
<b>JUMLAH</b>	<b>70,67</b>		<b>9,78</b>	<b>14,47</b>	<b>42,05</b>	<b>4,37</b>

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum. 2018

**Tabel 5. Jenis Dan Kondisi Jalan di Kecamatan Wasile Timur**

Ruas Jalan	Panjang	Jenis Dan Kondisi			
	Ruas (Km)	Kondisi	Hotmix	Lapen	Sirtu
Jalan Kolektor	34,39	Baik	10,70	1,12	3,17
		Sedang	-	9,49	9,91
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	10,70	10,61	13,08
Dakaino	13,59	Baik	-	-	13,59
		Sedang	-	-	-
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	-	-	13,59
Ake Daga	25,00	Baik	-	3,85	21,15
		Sedang	-	-	-
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	-	3,85	21,15
Dodaga	1,98	Baik	-	0,53	1,45
		Sedang	-	-	-
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	-	0,53	1,45
Toboino	8,65	Baik	-	-	8,65
		Sedang	-	-	-
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	-	-	8,65
Woka Jaya	7,35	Baik	-	-	7,35
		Sedang	-	-	-
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	-	-	7,35
Tutling Jaya	11,21	Baik	-	-	11,21
		Sedang	-	-	-
		Rusak	-	-	-
		Jumlah	-	-	11,21
<b>Jumlah</b>	<b>102,17</b>		<b>10,70</b>	<b>14,99</b>	<b>76,48</b>

Sumber Data : Dinas Pekerjaan Umum 2018

**b. Saluran irigasi yang cukup memadai**

Irigasi adalah pemberian air kepada tanah untuk menunjang curah hujan yang tidak cukup agar tersedia lengas bagi pertumbuhan tanaman.

(Linsley, Franzini, 1992 . Secara umum pengertian irigasi adalah penggunaan air pada tanah untuk keperluan penyediaan cairan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. (Hansen, dkk, 1990)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23/1982 Ps. 1, pengertian irigasi, bangunan irigasi, dan petak irigasi telah dibakukan yaitu sebagai berikut :

a. **Irigasi** adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian.

b. **Jaringan irigasi** adalah saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian pemberian dan penggunaannya.

c. **Daerah irigasi** adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.

d. **Petak irigasi** adalah petak tanah yang memperoleh air irigasi.

informasi yang peneliti dapat dari informan bahwa di Kecamatan wasile timur Jaringan irigasi teknis telah ada dan memadai namun sebagian belum terakses ke seluruh daerah persawahan oleh jaringan irigasi teknis,

Tabel. 6 Jaringan irigasi di Kabupaten Halmahera Timur

No	Nama	Lokasi			Panjang Jaringan ( km )	Luas (Ha)	Keterangan
	Daerah Irigasi	Kabupaten	Kecamatan	Desa		Fungsional (Kondisi Baik)	
1	Tutuling	Halmahera Timur	Wasilei	Tutuling Jaya		650.00	
	a. Kanan				7	300	
	b. Kiri				5.5	350	
2	Mancakele	Halmahera Timur	Wasilei	Cemara Jaya	6	400.00	
3	Opiyang	Halmahera Timur	Wasilei	Bumi restu		1,370.00	
	a. Kanan				11	1,000.00	
	b. Kiri				10.00	370.00	
4	Akedaga	Halmahera Timur	Wasile Timur	Akedaga		610.00	
	a. Kanan				6	325.00	
	b. Kiri				7	285.00	
5	Meja	Halmahera Timur	Wasile Timur	Dakaino	6	380.00	
6	Ekor	Halmahera Timur	Wasile Selatan	Binagara	9	780.00	
7	Wayamli	Halmahera Timur	Maba Tengah	Beringin Lamo	7	50.00	
8	Miaf	Halmahera Timur	Maba Tengah	Maratanajaya	5	500.00	
8	Dorosagu I, II	Halmahera Timur	Maba Tengah	Dorolamo	6	750.00	
9	Akelamo	Halmahera Timur	Maba Utara	Akelamo	10	2,000.00	
10	Patlean	Halmahera Timur	Maba Utara	Patlean	11	3,200.00	
	<b>Sub total IV</b>				<b>106.5</b>	<b>10,690.00</b>	

. Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab.Halmahera Timur 2018

### c. Letak pasar yang dekat

Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. pasar dalam arti sempit adalah tempat permintaan dan penawaran bertemu, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar tradisional. Lain dari itu dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Secara umum pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli.

Sesuai informasi yang peneliti dapat bahwa pasar yang berada di Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile Timur dan Kecamatan Wasile Timur telah tersedia pasar tradisional dan dekat untuk melakukan

aktifitas jual beli khususnya beras setelah panen. Namun di satu sisi juga proses perdagangan yang dilakukan oleh petani dan para tengkulak yaitu petani langsung menjual GKG.dengan harga yang murah.hal ini menjadi permasalahan pada setiap musim panen.

Tabel 7. Jumlah Pasar di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur

NO	Kecamatan	Jumlah pasar	Ket
1	Kec.Wasile	2	
2	Kec.Wasile Timur	3	
Jumlah		5	

Data primer setelah di olah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur pasar di dua kecamatan ini sangat mendukung proses jual beli komoditas padi sawah yang di produksi oleh petani yang berada di dua kecamatan ini dan sangat dekat serta terakses oleh para petani. Selain itu juga hasil produksi petani dapat di beli langsung oleh BUMD Kabupaten Halmahera Timur serta dapat dipasarkan pula ke luar daerah yakni di ternate, dan Kabupaten Halmahera Utara.

Informasi Menurut kepala dinas pertanian Maluku Utara , selama ini harus mendatangkan beras dari jawa timur dan Sulawesi selatan lebih dari 90 ton pertahun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karena produksi beras lokal seperti di Kabupaten Halmahera Timur yang di anggap sebagai suplai beras yang tertinggi di Propinsi Maluku Utara masih sangat terbatas.

#### **d. Ketersediaan lahan**

Informasi lahan padi sawah potensial tersedia untuk pengembangan sentra pertanian padi sawah diketahui melalui digitasi *hardcopy* peta komoditi pertanian yang telah disusun oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Maluku Utara bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Maluku Utara untuk daerah komoditas pertanian di Kabupaten Halmahera Timur kesesuaian komoditas terhadap kondisi lahan sebagai media tumbuhnya. Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur yang ditetapkan sebagai sentra pertanian padi sawah tersedia lahan potensial untuk budidaya padi sawah seluas 6.085,39 hektar. Sebagaimana Rencana Program Pemerintah Daerah (RPJMD) Kabupaten Halmahera Timur dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan akan lahan oleh petani padi sawah minimal 2 hektar per rumah tangga petani di sentra pertanian padi sawah di kecamatan wasile dan kecamatan wasile timur dapat terpenuhi. Sandarannya berdasarkan pada arahan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Sementara luas lahan padi sawah yang telah dikembangkan kondisinya lebih luas dibandingkan yang belum dikembangkan. Luas lahan yang belum dikembangkan oleh petani padi sawah seluas 1.630,1 hektar. Potensi ketersediaanya perlu di kembangkan oleh karena untuk memenuhi kebutuhan petani padi sawah, juga sebagai upaya untuk menghindari alih fungsi lahan, dan untuk memanfaatkan lahan yang

terlantar sebagaimana arahan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Lokasi lahan padi sawah tersedia belum tergarap tersebar di 2 kecamatan dan 9 desa sedangkan 2 desa lainnya dari 11 desa sebagai sentra pertanian padi sawah. Lokasi dan luas lahan padi sawah di sentra pertanian padi sawah tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Lokasi dan luas lahan padi sawah di sentra pertanian padi sawah di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur

Kecamatan	Desa	Lahan tersedia (ha)	Lahan sudah dikembangkan (ha)	Lahan belum dikembangkan (ha)
Wasile	Cemara Jaya	709,3	516,93	192,37
	Bumi Restu	739,72	606,77	132,95
	Batu Raja	893,34	346,76	546,58
	Mekar Sari	551,7	466,77	84,93
Jumlah		2.894,06	1.937,23	956,83
Wasile Timur	Woka Jaya	378,35	244,99	133,36
	Daka Ino	816,07	758,70	57,37
	Ake Daga	152,65	152,65	0
	Tobo Ino	334,79	334,79	0
	Tutuling Jaya	576,04	485,20	90,84
	Rawa Mangun	444,66	367,41	77,25
	Sido Mulyo	488,77	174,32	314,45
Jumlah		3.192,33	2.081,06	482,54
Total		6.086,39	4.455,29	1.630,1

Data primer setelah diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa lokasi dan luas lahan padi sawah tersedia belum dikembangkan penyebarannya bervariasi di masing-masing kecamatan dan desa sebagai sentra pertanian padi sawah

Cemara Jaya, bervariasinya penyebaran dikarenakan pengembangan lahan padi sawah oleh petani berbeda. Lahan terluas berlokasi di Kecamatan Wasile 956,83 hektar dan tersempit berlokasi di Kecamatan Wasile Timur seluas 482,54 hektar. Dari seluruh desa yang terdapat lahan belum dikembangkan terluas berlokasi di Desa Batu Raja 546,58 hektar dan tersempit berada di Desa Daka Ino 57,37 hektar. Luas dan sempitnya lahan yang dimiliki berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan petani. Adapun ketersediaan lahan dapat dilihat pada lampiran 5. Data statistik Kabupaten Halmahera Timur 2018. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumitro (2003: 119), bahwa semakin luas lahan garapan maka semakin besar pendapatan petani.

**e. Adanya gapoktan**

Penguatan kelembagaan petani menjadi penting, oleh karena sekalipun kesadaran akan pentingnya pembentukan kelembagaan sebagai upaya untuk menunjang pengembangan kegiatan usaha tani telah tumbuh melalui pembentukan kelompok tani dan gabungan kelompok tani oleh petani padi sawah di sentra pertanian padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur, namun masih terbatas kebutuhan pelayanan dan pembinaan. Sebagaimana arahan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani atau gabungan kelompok tani melalui pelayanan dan pembinaan harus didorong untuk mendorong peningkatan produksi komoditas padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada

lampiran 6. Gapoktan yang ada di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur .

Adapun **kelemahan** yang peneliti dapat dari hasil wawancara serta observasi adalah sebagai berikut.

**a. Modal petani terbatas**

Aspek permodalan, bank merupakan salah satu kelembagaan pendukung permodalan pertanian . Hasil identifikasi terdapat terdapat 2 ( dua ) unit Bank di wilayah sentra pertanian, yaitu BRI dan Bank Syariah Muamalat Wasile. Meskipun Bank menyediakan kredit terbatas untuk usahatani, namun kecenderungan minat petani untuk mencari modal dari unit perbankan yang ada, sangat kecil. Dari informasi informan, semuanya tidak menghendaki melakukan peminjaman dari perbankan. Hal ini karena untuk berurusan dengan bank, pencairannya membutuhkan waktu sangat lama, sedangkan kebutuhan yang mendesak tidak dapat dilayani oleh bank. Disamping itu, administrasinya berbelit dan bunga memberatkan, serta kepintaran petani mengisi formulir, membutuhkan jasa dari orang lain, termasuk berurusan dengan bank petani harus berpenampilan sebagai mana aturan yang dikehendaki. Aturan demikian, menyebabkan petani kurang berminat berhubungan dengan perbankan.

Dukungan kebijakan, program dan kegiatan di Kabupaten Halmahera Timur yang dibutuhkan dilakukan dalam pengembangan usaha kelembagaan jasa permodalan dan penguatan modal usaha petani adalah meningkatkan minat investor agar mau membiayai usaha pertanian

dengan suku bunga yang terjangkau pelaku usaha pertanian, tanpa persyaratan yang sulit dalam memperoleh pinjaman modal, menumbuhkan jiwa wirausaha para petani subsisten sehingga perguliran modal menjangkau seluruh lapisan masyarakat tani. Selain itu, peran PPL sebagai business development services (BDS) sangat perlu untuk memfasilitasi petani mengakses modal di perbankan. Bahkan pemerintah pusat telah menyediakan skim pembiayaan berupa program SP3 yang diharapkan dimanfaatkan oleh petani.

**b. Kurangnya tenaga kerja petani**

Dalam ilmu ekonomi (Daniel Mohar, 2004) yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu latihan kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU ketenagakerjaan No.14 tahun 1999). Oleh karena itu perusahaan akan memberi balas jasa kepada pekerja dalam bentuk.

Informasi tenaga kerja petani di Kabupaten Halmahera Timur masih sangat minim sehingga ini menjadi kendala dalam upaya untuk meningkatkan produksi setiap musim tanam. Karena pada suatu sisi, upah tenaga kerja yang sangat mahal sehingga para usahatani di Kecamatan

wasile dan Kecamatan Wasile Timur enggan untuk memakai tenaga kerja dari luar. Kaitan dengan hal tersebut ini sangat berpengaruh juga pada waktu musim tanam sehingga mengundang hama dan penyakit gampang menyerang padi karena waktu tanam tidak serentak. Berikut Tabel Tenaga kerja di Kecamatan Wasile dan Kec. Wasile Timur.

**Tabel 9. Tenaga Kerja Kec. Wasile**

<b>Macam-Macam Profesi</b>				
<b>Petani</b>	<b>Nelayan</b>	<b>Swasta</b>	<b>PNS</b>	<b>Jumlah</b>
1.429	396	179	312	<b>2.427</b>

*Sumber Data: BAPPEDA, 2018.*

**Tabel 10. Tenaga Kerja Kec. Wasile Timur.**

<b>Petani</b>	<b>Nelayan</b>	<b>Swasta</b>	<b>PNS</b>	<b>Jumlah</b>
1.509	363	479	222	3.133

*Sumber Data: BAPPEDA, 2018*

**c. Kurangnya pemanfaatan teknologi produksi.**

Adanya pengaruh yang besar antara penggunaan teknologi dengan hasil pertanian yang lebih baik tentunya harus dioptimalkan mengingat kebutuhan dunia akan produk hasil pertanian yang tidak akan pernah tercukupi. Oleh karena itu teknologi pertanian sangat dibutuhkan demi mensejahterakan kehidupan petani dan untuk memenuhi kebutuhan akan produk hasil pertanian dalam skala yang besar.

Informasi pemanfaatan teknologi produksi bagi petani padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur masih sangat minim, karena para petani sebagian belum mengetahui penggunaan teknologi produksi yang baik dan benar demi mengefesiansi biaya yang mereka miliki. Sehingga untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah sangatlah susah bagi para petani.

Selain itu, mayoritas pendidikan SDM pertanian di Kabupaten Halmahera timur masih rendah, banyak petani yang berusia lanjut dan rendahnya kapasitas dalam aspek kewirausahaan. Salah satu kebijakan dalam meningkatkan produksi pertanian adalah pengembangan sumberdaya manusia (SDM). Pengembangan SDM penting karena SDM tidak hanya sekedar faktor produksi melainkan pelaku langsung dari pembangunan pertanian. Untuk mendukung pembangunan tanaman pangan di Halmahera Timur khususnya dalam meningkatkan produksi padi perlu didukung dengan aspek sumberdaya manusia yang kuat.

Sumber daya manusia menurut informan merupakan hal terpenting juga, dikarenakan kegiatan budidaya padi sawah sudah membudaya sehingga pengetahuan tentang kegiatan usaha tani padi sawah di sentra pertanian padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur telah membudaya sehingga telah dipahaminya, namun harus adanya inovasi budidaya padi sawah terbaru masih jauh dari pengetahuannya mereka. Sebagaimana arahan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 tentang

pedoman pengembangan kawasan pertanian bahwa pendidikan dan pelatihan harus terfokus pada komoditi unggulan

## **2. Analisis Eksternal.**

Analisis eksternal bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman yang dimiliki petani padi sawah dalam menjalankan usahatani. Berikut adalah **peluang** yang dimiliki petani komoditas padi sawah.

### **a. Permintaan pasar sangat tinggi.**

Minat konsumen terhadap beras setiap tahun semakin meningkat dan permintaan pasar yang cukup tinggi. Hal ini diketahui dari adanya permintaan beras kepada petani dan pedagang pengumpul yang setiap tahun juga mengalami peningkatan. Data sekunder terkait permintaan beras tidak dimiliki oleh instansi terkait. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan instansi terkait dan meminta data yang berhubungan dengan permintaan konsumen atau pasar terhadap beras, maka tidak ada satupun yang dapat memberikan data yang dimaksud. Akan tetapi berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat diketahui adanya peningkatan permintaan beras yang berasal dari pedagang pengumpul, industri rumah tangga dan konsumen langsung.

Jumlah penduduk Maluku Utara adalah 1.275.831 jiwa Data Agregat Kependudukan semester I 2017 Dinas Dukcapil Malut. Produksi Padi tahun 2016 yaitu 72.074 ton Sumber: Produksi Padi dan Palawija (ATAP 2016). Konsumsi beras perorang /hari adalah 0,3 kg. Untuk 1 tahun

adalah  $0,3 \times 365$  hari, berarti 109,5 kg beras/orang/tahun.konsumsi.Beras penduduk Maluku utara untuk 1 tahun adalah  $109,5 \times 1,2$  juta berarti 131.400.000 kg,sama dengan 131.400 ton produksi beras. tahun 2016 dengan asumsi rendemen 65-70% =  $65\% \times 72.074 = 46.848 \text{ TON}$ ;  $70\% \times 72.074 = 50.451$  ton selisih ketersediaan dengan kebutuhan beras  $50.451 \text{ ton} - 131.400 = -80.949$  ton (impor beras yang masuk ke Maluku utara per tahun). Hal ini berarti ketersediaan beras khususnya di Kabupaten Halmahera Timur juga terbatas dengan permintaan beras yang sangat tinggi di Maluku Utara.

**b. Adanya Mitra usaha (BUMD)**

Informasi BUMD pertanian Kabupaten Halmahera Timur merupakan mitra dari pada petani padi sawah setempat. Karena tujuan pembentukan BUMD tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produksi melalui jaminan pemasaran dan harega ditingkat petani yang menguntungkan petani. Selain itu pula, BUMD mengatasi kendala pemasaran hasil pertanian khususnya padi, bahkan mendapat peluang pasar berupa mensuplai beras ke PT. Antam tbk di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini merupakan peluang bagi BUMD, namun belum dapat dimanfaatkan karena tidak tersedianya simpanan gabah dan beras yang dapat dipasarkan.

**c. Tersedianya teknologi produksi.**

Walaupun teknologi telah tersedia tetapi bila teknologi ini tidak diterapkan petani maka peningkatan produktivitas tidak akan terjadi dan akhirnya juga akan berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh

Informasi tersedianya teknologi produksi di Kabuapten Halmahera Timur seperti traktor telah tersedia namun kadang tidak dapat di manfaatkan. Di karenakan kondisi sawah yang tidak memungkinkan bila musim hujan saat penanaman dan saat pasca panen. Sehingga para petani kebanyakan menanam secara manual

Informasi yang peneliti dapat dari salah satu informan bahwa teknologi yang diterapkan masih konvensional yaitu berupa penggunaan umur bibit 21 hari, 3 tanaman perlubang , digenangi terus menerus , tanpa pemberian bahan organik, dan pemberian pupuk lengkap, serta penggunaan varietas lokal seperti cisantana.

Pelajaran yang dapat ditarik dari implementasi Revolusi Hijau selama ini antara lain adalah besarnya sumbangan varietas unggul dan teknologi budidaya dalam peningkatan produksi padi, tingginya penggunaan input, dan kurangnya perhatian terhadap pelestarian sumber daya alam. Dari keragaan usahatani tersebut, sebenarnya masih punya potensi ditingkatkan produksinya dengan memanfaatkan potensi lahan yang tersedia dan dukungan inovasi teknologi.

**d. Adanya penyuluh pertanian**

Penyuluh Pertanian adalah manusia terdidik yang menjalankan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Informan penyuluh pertanian dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang. Alasan pemilihan karena dari sisi pengalaman dalam melakukan penyuluhan pertanian, sehingga dianggap dapat mewakili.

Informasi di Kabupaten Halmahera Timur, Khususnya di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur keberadaan penyuluh masih sangat terbatas, namun selalu aktif dalam menjalankan tugasnya, Sehingga para petani yang ada di dua kecamatan tersebut masih selalu mendapat bimbingan dan penyuluhan dari petugas penyuluh.

**e. Kuatnya kebijakan pemerintah**

Upaya penguatan ketahanan pangan mencakup aspek ketersediaan/ kecukupan, kontinuitas, distribusi, kualitas, dan keamanan/kesehatan. Diversifikasi konsumsi makin perlu digalakan di masa yang akan datang untuk mengurangi laju peningkatan kebutuhan beras sehingga melanggengkan swasembada beras. Informasi Kebijakan pengembangan padi diarahkan pada:

1. Perluasan areal tanam

2. Penyebaran penerapan teknologi
3. Pengembangan sarana dan prasarana
4. Pengembangan kelembagaan
5. Pengembangan pemasaran
6. Revitalisasi penyuluhan
7. Peningkatan kemampuan manajemen usaha tani
8. Peningkatan minat investasi
9. Pengembangan produk dan peningkatan nilai tambah

Sedangkan kebijakan makro yang perlu dipertahankan adalah:

1. Pembatasan pemasukan komoditi beras dari luar pulau untuk mengendalikan keseimbangan pasokan dan permintaan pada saat periode panen raya;
2. Perlindungan terhadap petani melalui tarif untuk menjaga daya saing produksi beras di Halmahera Timur,
3. Harga dasar pembelian pemerintah tetap stabil,
4. Mencegah adanya penyelundupan beras dari luar pulau, dan
5. Standarisasi produk sesuai dengan Good Agricultural Practices (GAP) akan mendorong peningkatan mutu produksi beras dalam negeri dan menghambat masuknya produk inferior.
6. Di samping itu perlu dipertimbangkan subsidi output untuk menjamin petani mendapatkan harga produk yang menguntungkan bagi usahatani.

Pembatasan pemasukan beras dari luar pulau pada saat panen raya yang telah dilakukan selama ini cukup efisien menekan pasokan, sehingga harga gabah bertahan pada tingkat yang menguntungkan petani. Namun kebijakan tarif, dan harga dasar pembelian belum efektif pelaksanaannya. Harga produk petani biasanya berada di bawah harga dasar, bahkan pada saat panen raya di daerah-daerah sentra produksi seperti di Wasile sering terjadi harga jauh di bawah harga dasar. Kondisi demikian mengakibatkan insentif yang diterima petani belum optimal, sehingga kurang mendorong gairah mereka untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usahataniannya.

Adapun **ancaman** yang dihadapi oleh para petani komoditas padi sawah adalah sebagai berikut.

**a. Alih fungsi lahan yang sangat tinggi**

Alih fungsi lahan atau konversi lahan dapat diartikan sebagai suatu perubahan fungsi kawasan lahan dari fungsinya semula, menjadi fungsi lain yang dapat menimbulkan dampak atau masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan (Utomo, 1992). Pertumbuhan penduduk yang kian meningkat tajam tanpa adanya peningkatan lahan untuk tempat tinggal mengakibatkan permintaan lahan melambung drastis dan mengakibatkan lahan pertanian dengan mudah terkonversi.

Berbagai faktor melatar belakangi terjadinya alih fungsi lahan, seperti faktor ekonomi, sosial, wilayah, dan budaya. Faktor

ekonomi menjadi alasan terbesar terjadinya alih fungsi lahan khususnya lahan persawahan. Mengingat keuntungan yang didapat dari adanya alih fungsi lahan persawahan menjadi perumahan, perkebunan kelapa, lahan hultikultura lebih memberikan *profit* yang tinggi per satuan lahannya ketimbang menjadi sawah. Hal ini sesuai informasi dari ketua Gapoktan ora et labora. Ia juga mengungkapkan dengan beralihnya fungsi lahan sawah ke perkebunan dan holtikultura di sebabkan jebolnya bendungan tutuling jaya yang terlambat diperbaiki, sehingga para petani memilih untuk mengalihkan fungsi lahan sawah ke lahan perkebunan.

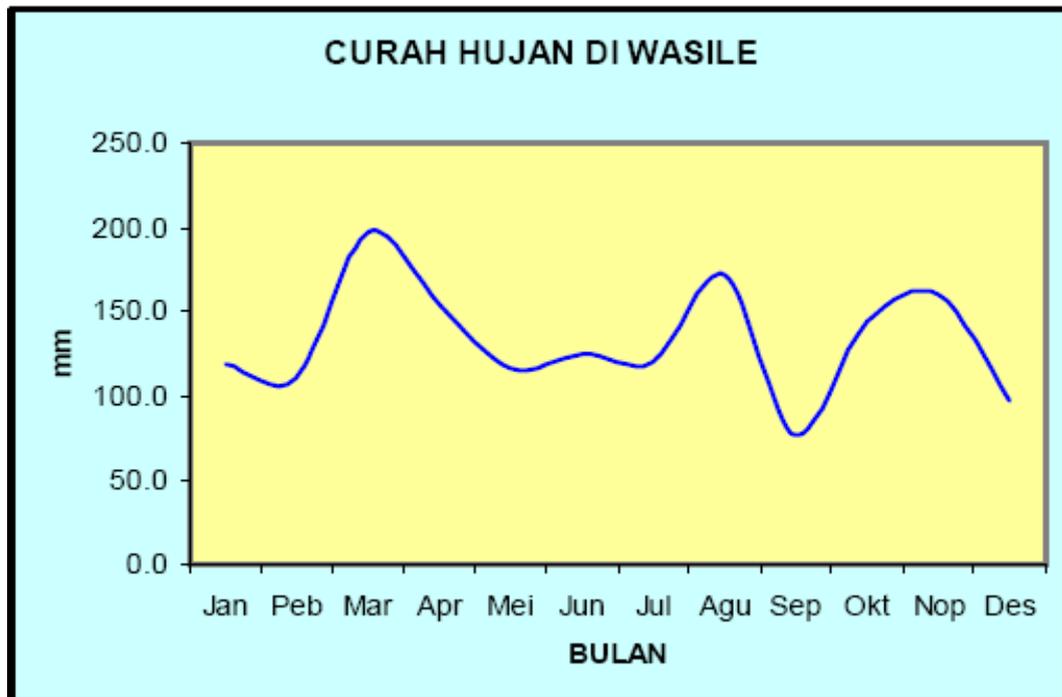
**b. Serangan organisme pengganggu tanaman**

Organisme pengganggu tanaman (OPT) adalah setiap organisme yang dapat mengganggu pertumbuhan dan atau perkembangan tanaman sehingga tanaman menjadi rusak, pertumbuhannya terhambat, dan atau mati. UU No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman menyatakan bahwa "Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah *"Semua Organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian tumbuhan"*(Sembel, 2012). Hama dan penyakit tersebut belum dapat dikendalikan secara optimal sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar baik berupa kehilangan hasil, penurunan mutu serta menurunkan pendapatan petani (Tulung, 2004). Di Indonesia lebih dari 50 % kerugian yang didapatkan petani akibat dari serangan hama (Anonim, 2008).

**c. Iklim yang tidak menentu**

Pertanian, terutama subsektor tanaman pangan, paling rentan terhadap perubahan iklim terkait tiga faktor utama, yaitu biofisik, genetik, dan manajemen. Hal ini karena tanaman pangan umumnya merupakan tanaman semusim yang relative sensitif terhadap cekaman, terutama kelebihan dan kekurangan air. Secara teknis, kerentanan sangat berhubungan dengan sistem penggunaan lahan dan sifat tanah, pola tanam, teknologi pengelolaan tanah, air, dan tanaman, serta varietas tanaman. Tiga faktor utama yang terkait dengan perubahan iklim global, yang berdampak terhadap sektor pertanian adalah: 1) perubahan pola hujan, 2) meningkatnya kejadian iklim ekstrim (banjir dan kekeringan), dan 3) peningkatan suhu udara dan permukaan air laut (Salinger 2005). Perubahan pola hujan telah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia sejak beberapa dekade terakhir, seperti awal musim hujan yang mundur pada beberapa lokasi, dan maju di lokasi lain.

Tabel 7. Curah hujan di Kabuapten Halmahera Timur



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Timur 2018

Dengan curah hujan tersebut di atas Informasi pola tanam di kabuapten Halmahera timur sekarang petani sudah mulai mengikuti pola tanam yang dianjurkan oleh dinas pertanian Kabupaten Halmahera Timur.

Pola tanam dapat di lihat pada table 8 berikut .:

Tabel 8. Rekomendasi pola tanam di Kabupaten Halmahera Timur

Parameter	Satuan Lahan	Potensi Waktu Tanam dan Alternatif Pola Tanam											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
<b>B<sub>1</sub></b>	(IV/Wr2h)	Potensi Masa Tanam											PMT
		MT1: Padi Sawah				MT2: Padi Sawah							
		Komoditas untuk MT1 dan MT2 adalah padi sawah.											
<b>B<sub>2</sub></b>	(IV/Wr3h)	Potensi Masa Tanam											PMT
		MT1: Padi Sawah				MT2: Padi Sawah							
		MT1: Padi Sawah				MT2: Crop							
		MT1: Crop			MT2: Crop			MT2: Crop			MT1		
Komoditas untuk MT1 adalah padi sawah.													
Komoditas untuk MT2 dan MT3 adalah padi sawah atau padi ladang atau palawija atau tanaman semusim yang disesuaikan dengan potensi dan unggulan di lokasi.													
<b>B<sub>3</sub></b>	(IV/Dfh, IV/Dfeh, IV/Defh, III/Defh1, III/Defh2)	Potensi Masa Tanam											PMT
		MT1: Crop				MT2: Crop							
		MT1: Crop			MT2: Crop			MT2: Crop			MT1		
		Komoditas untuk MT1, MT2 dan MT3 adalah padi ladang atau palawija atau tanaman semusim yang disesuaikan dengan potensi dan unggulan di lokasi.											

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Timur 2018

**d. Rendahnya akses petani ke sumber permodalan.**

Modal petani yang ada di Kabupaten Halmahera Timur termasuk dalam kategori masih terbatas secara rata-rata. Sehingga dengan keterbatasan tersebut sangat tidak mungkin petani bisa melakukan peningkatan produksi padi dengan baik.

Bantuan perkreditan dari Bank milik negara sebenarnya sudah ada di Kabupaten Halmahera Timur. Seperti Bank BRI, Bank Maluku Dan Bank mandiri serta beberapa koperasi dan pihak swasta lainnya. Namun karena dalam proses pengambilan kredit petani di Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur merasa sangat susah dan kesulitan. Utamanya dalam pemenuhan syarat pengajuan kredit bahkan sampai kepada tingkat bunga cicilan. Sehingga semuanya tidak

menghendaki melakukan peminjaman dari perbankan. Disamping itu, administrasinya berbelit dan bunga memberatkan. Aturan demikian, menyebabkan petani kurang berminat berhubungan dengan perbankan.

**e. Fluktuasi harga komoditas padi sawah**

Fluktuasi harga rendah merupakan salah satu risiko dan sekaligus menjadi permasalahan yang harus dihadapi para petani di Kabuapten Halmahera Timur dalam proses pemasaran produk hasil pertanian terutama pada saat panen, baik hasil pangan, perkebunan dan komoditas hortikultura. Fluktuasi harga juga akan menjadi polemik di tingkat konsumen pada saat harga mencapai diatas harga pasar bahkan mencapai harga ekstrim tinggi dan cenderung mudah berubah.

Ditinjau dari segi harga, harga padi GKG di di Kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur tergantung pada mekanisme pasar. Harga jual padi GKG di tingkat petani di daerah penelitian baik ke pedagang pengumpul, industri rumah tangga maupun konsumen akhir berbeda beda.

Informasi Harga yang ada pun bisa sewaktu waktu berubah tergantung tingkat persediaan. Bila produksi serentak biasanya harga turun dan bila produksi menurun maka harga naik. Dalam penentuan harga jual padi, petani bersifat sebagai *price taker* (penerima harga) sedangkan pedagang pengumpul dan pabrik bersifat sebagai *price maker* (penentu harga) sehingga berpengaruh pada lemahnya posisi tawar petani komoditas padi sawah.

### **3. Matriks IFE dan EFE**

Secara umum untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan produksi komoditas padi sawah digunakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

Peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur sangat tergantung pada kondisi internal dan eksternal dalam usahatani yang di mulai dari hulu sampai hilir sebagai objek yang akan ditingkatkan. Untuk itu perlu dianalisis peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur, serta dukungan kebijakan yang diperlukan.

#### **a. Identifikasi Faktor Internal**

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur. Berdasarkan hasil tersebut, maka kekuatan dan kelemahan untuk peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Faktor internal peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan ( <i>strengths</i> ) S	Kelemahan ( <i>weakness</i> ) W
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses jalan yang memadai</li> <li>2. Saluran irigasi yang cukup memadai</li> <li>3. Letak pasar yang dekat</li> <li>4. Ketersediaan lahan</li> <li>5. Adanya gapoktan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal petani terbatas</li> <li>2. Kurangnya tenaga Kerja petani</li> <li>3. Kurangnya pemanfaatan alat teknologi</li> </ol>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Dari hasil analisis tabel diatas menunjukkan faktor internal peningkatan produksi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Terdapat lima faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang telah diidentifikasi.

b. Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis kacang tanah di Kabupaten Bantaeng yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Faktor Eksternal peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang ( <i>Opportunities</i> ) O	Ancaman ( <i>Threats</i> ) T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan Pasar Sangat Tinggi</li> <li>2. Adanya mitra usaha</li> <li>3 Tersedianya teknologi produksi</li> <li>4. Adanya Penyuluh pertanian</li> <li>5. Kuatnya kebijakan pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih fungsi lahan yang sangat tinggi</li> <li>2. Serangan organisme pengganggu tanaman</li> <li>3. iklim yang tidak menentu</li> <li>4. Rendahnya akses petani ke sumber permodalan</li> <li>5. Fluktuasi harga komoditas padi sawah</li> </ol>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Dari hasil analisis tabel diatas menunjukkan faktor eksternal potensi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera yang terdiri atas peluang dan ancaman. Terdapat lima faktor yang menjadi peluang dan lima faktor kelemahan yang telah diidentifikasi.

c. Metode Pembobotan dan Penilaian Untuk Matriks IFE

Faktor Evaluasi Internal (*Internal Factor Evaluation/IFE*) matriks adalah alat manajemen strategis untuk mengetahui hasil evaluasi internal terhadap peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di kecamatan Wasile dan Kecamatan Wasile Timur. Matriks IFE dibuat dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

**Tahaps 1.** Hasil identifikasi Faktor Kunci Internal (*Key Internal Factor*) yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengisian kuesioner.

**Tahap 2.** Kuesioner yang telah diisi kemudian diolah pada *Microsoft excel dan Microsoft Word* untuk mengetahui bobot peringkat dari masing-masing faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.

**Tahap 3.** Pemberian bobot pada masing-masing faktor internal dengan skala mulai dari 5,00 (paling penting) sampai 1,00 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya harus sama dengan skor total 1,00 pada masing-masing faktor internal.

**Tahap 4.** Penentuan peringkat (rating) terhadap faktor internal digunakan nilai peringkat dengan menggunakan skala:

- 1 = sangat lemah

- 2 = lemah

- 3 = kuat

- 4 sangat kuat

**Tahap 5.** Kalikan bobot pada kolom nomor 2 dengan rating pada kolom nomor 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom nomor 4 pada masing-masing faktor.

**Tahap 6.** Jumlahkan skor pembobotan (dalam kolom nomor 4) untuk memperoleh total skor pembobotan pada matriks IFE. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Nilai rata-rata adalah 2,50, jika nilai di bawah 2,50 menandakan bahwa secara internal peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur khususnya di kecamatan wasile dan kecamatan wasile timur lemah, sedangkan jika nilai berada di atas 2,50 menandakan posisi internal peningkatan komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur kuat.

Tabel 11. Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) Peningkatan komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	2	3	4=2x3
<b>Kekuatan (S) Strengths</b>			
1. Akses jalan yang memadai	0,12	3,37	0,40
2. Saluran irigasi yang cukup memadai	0,12	3,12	0,37
3. Letak pasar yang dekat	0,13	3,05	0,39
4. Ketersediaan lahan	0,12	3,75	0,45
5. Adanya gapoktan	0,12	3,43	0,41
<b>Total Kekuatan (Strengths)</b>	<b>0.62</b>		<b>2,02</b>
<b>Kelemahan (W) Weakness</b>			
1. Modal petani terbatas	0,13	2,62	0,34
2. Kurangnya tenaga kerja	0,12	2,43	0,29
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi produksi	0,13	2,18	0,28
<b>Total Kelemahan (Weakness)</b>	<b>0.38</b>		<b>0,91</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>1</b>		<b>2,93</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Hasil analisis terhadap faktor internal pada tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki dalam peningkatan komoditas padi sawah terletak pada ketersediaan lahan, sedangkan yang dinilai menjadi kelemahan adalah modal petani yang terbatas. Hal ini ditunjukkan dalam tingkat rating yang tinggi untuk kekuatan dan rating yang rendah untuk kelemahan. Namun secara umum peningkatan komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur

berada pada posisi Internal yang kuat, dibuktikan dengan total skor berada diatas angka 2,50 yakni sebesar 2,93

d. Metode Pembobotan dan Penilaian Untuk Matriks EFE

Faktor Evaluasi Eksternal (*External Factor Evaluation/EFE*) matriks adalah alat manajemen strategis untuk mengevaluasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kacang tanah di Kabupaten Bantaeng. Matriks EFE dibuat dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut.

**Tahap 1.** Hasil identifikasi Faktor Kunci Eksternal (*Key External Factor*) yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengisian kuesioner.

**Tahap 2.** Kuesioner yang telah diisi kemudian diolah pada Microsoft excel dan Microsoft Word untuk mengetahui bobot peringkat dari masing-masing faktor yang menjadi peluang dan ancaman perusahaan.

**Tahap 3.** Pemberian bobot pada masing-masing faktor eksternal dengan skala mulai dari 1,00 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya harus sama dengan skor total 1,00 pada masing-masing faktor internal.

**Tahap 4.** Penentuan peringkat (*rating*) terhadap faktor eksternal digunakan nilai peringkat dengan menggunakan skala:

- 1 = sangat lemah
- 2 = lemah

- 3 = kuat

- 4 = sangat kuat

**Tahap 5.** Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 pada masing-masing faktor.

**Tahap 6.** Jumlahkan skor pembobotan (dalam kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan pada matriks EFE. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Nilai rata-rata adalah 2,50, jika nilai di bawah 2,50 menandakan bahwa secara eksternal peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur lemah, sedangkan jika nilai berada di atas 2,50 menandakan posisi eksternal kuat.

Tabel 12 Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE) Peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	2	3	4=2x3
<b>Peluang (O) Opportunities</b>			
1. Permintaan Pasar Sangat Tinggi	0,10	3,31	0,33
2. Adanya mitra usaha (BUMD)	0,09	2,62	0,23
3. Tersedianya teknologi produksi	0,10	2,68	0,26
4. Adanya penyuluh pertanian	0,10	2,87	0,28
5. Kuatnya kebijakan pemerintah	0,10	3,06	0,30
<b>Total Peluang (O)</b>	<b>0,49</b>		<b>1,4</b>
<b>Ancaman (T) Threats</b>			
1. Alih fungsi lahan yang sangat tinggi	0,11	3,06	0,33
2. Serangan organisme pengganggu tanaman padi	0,09	3,00	0,27

3. iklim yang tidak menentu	0,09	2,5	0,22
4. Rendahnya akses petani ke sumber permodalan	0,11	2,81	0,30
5. Fluktuasi harga komoditas padi sawah	0,11	2,31	0,25
<b>Total Ancaman (T)</b>	<b>0,51</b>		<b>1,37</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,77</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Hasil analisis terhadap faktor eksternal pada tabel diatas menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki dalam Peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabuapten Halmahera Timur terletak pada .permintaan pasar sangat tinggi, sedangkan faktor dinilai menjadi ancaman adalah alih fungsi lahan.Hal ini ditunjukkan dalam tingkat rating yang tinggi untuk peluang dan rating yang rendah untuk ancaman. Namun secara umum peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur secara eksternal kuat karena total skor berada diatas angka 2,50 yakni 2,77

#### **4. Matriks Internal dan Eksternal (IE)**

Matriks internal-eksternal atau disingkat matriks IE didasarkan pada analisis faktor internal dan eksternal yang digabungkan menjadi satu model sugestif. Matriks IE merupakan kelanjutan dari matriks IFE dan EFE. Matriks IE didasarkan pada dua kriteria, yaitu total pembobotan faktor-faktor internal (IFE) pada sumbu X dan total pembobotan faktor- faktor eksternal (EFE) pada sumbu Y. Dalam model

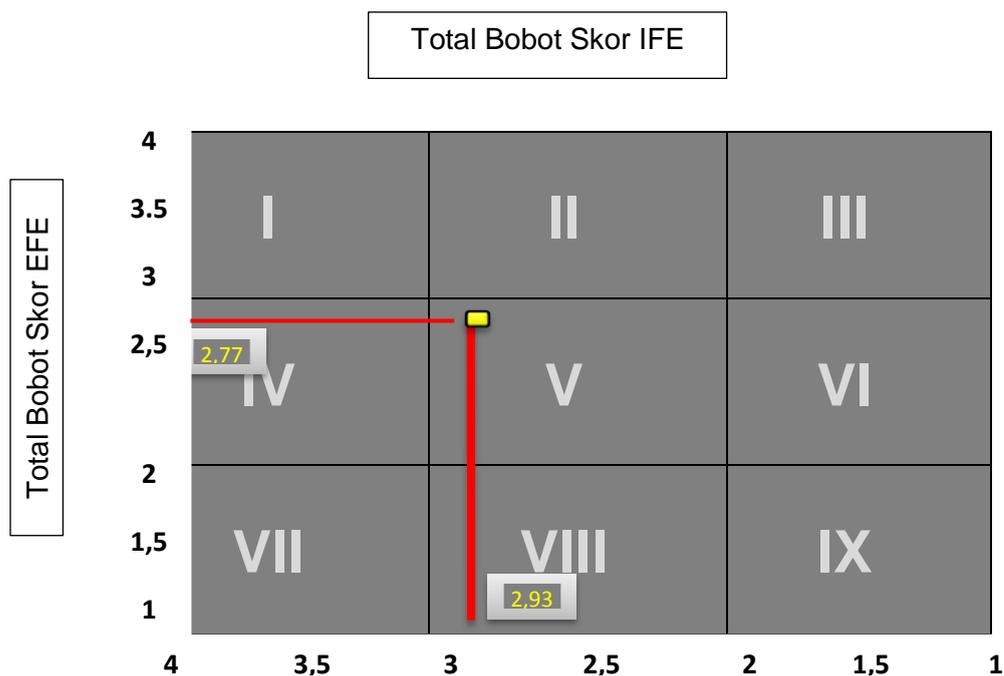
IE, penetapan strategi ditentukan berdasarkan pertemuan antara garis horizontal dan vertikal dalam sembilan sel pada matriks IE. Matriks Internal-Eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. *Grow and built strategies* (pertumbuhan dan pembangunan), yang terletak pada sel I, II atau IV. Strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, perkembangan pasar dan perkembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horisontal).

b. *Hold and maintain strategies* (mempertahankan dan memelihara), jika hasil pembobotan terletak pada sel III, V, atau VII. Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan perkembangan produk.

c. *Harvest or divest strategies* (mengambil hasil atau melepaskan) jika hasil pembobotan terletak pada sel VI, VIII, atau IX adalah usaha untuk memperkecil atau menutup usaha.

Dari hasil analisis matriks IFE dan EFE diperoleh skor tertimbang untuk IFE sebesar 2,93 dan EFE sebesar 2,77. Diagram internal-eksterna (IE) Strategi peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur adalah sebagai berikut :



Gambar 4 . Matriks I E ( Internal – Eksternal) Peningkatan produksi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur

Dari gambar 4 terlihat bahwa posisi untuk meningkatkan produksi komoditi padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur berada pada sel V pada matriks IE. Sel strategi tersebut menunjukkan strategi yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan produksi padi sawah yaitu memelihara dan mempertahankan (*hold and maintain*). Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang layak digunakan untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur adalah strategi penetrasi pasar dan peningkatan produksi.

## 5. Analisis SWOT.

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS dan EFAS berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Keunggulan model ini adalah mudah memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan faktor eksternal. Matriks SWOT adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan empat pilihan, antara lain strategi S-O (*Strength and Opportunity*) adalah strategi yang digunakan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada, strategi W-O (*Weakness and Opportunity*) adalah strategi yang digunakan untuk menutupi semaksimal mungkin kekurangan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi S-T (*Strength and Threat*) adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang ada, dan strategi W-T (*Weakness and Threat*) adalah strategi untuk meminimalkan kekurangan yang ada dan menghindari dari ancaman yang ada.

Kunci keberhasilan matriks SWOT adalah mempertemukan faktor kunci internal dan eksternal untuk membentuk suatu strategi. Matriks SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Matriks ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan Peluang (*opportunities*) namun

secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*threats*). Adapun formulasi alternatif strategi terhadap yang berhasil dianalisis untuk peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabuapten Halmahera Timur dapat dilihat pada table berikut :

Table 13, Matriks SWOT peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

Analisis Internal		Kekuatan (S) Strengths		Kelemahan (W) Weakness	
		1	Akses Jalan yang memadai	1	Modal petani terbatas
Analisis Eksternal		2	Saluran irigasi yang cukup memadai	2	Kurangnya tenaga kerja petani
		3	Letak pasar yang dekat	3	Kurangnya pemanfaatan teknologi produksi
		4	Ketersediaan lahan	4	
		5	Adanya gapoktan	5	
Peluang (O) Opportunities		Strategi (SO) Strengths – Opportunities		Strategi (WO) Weakness – Opportunities	
1	Permintaan Pasar Sangat Tinggi	1	Peningkatan akses pasar, informasi, dan promosi (S1, S2, S3, S4, S5/O1, O2, O3, O4, O5)	1	Meningkatkan mantra usaha untuk mengurangi biaya produksi (W1, O2, O3, O4, O5)
2	Adanya mitra usaha (BUMD)	2	Meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan padi sawah secara maksimal (S4, S5, O1, O3)	2	Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi produksi yang tepat guna. (W1, W2, W3, O1, O3, O4, O5)
3	Tersedianya teknologi produksi	3	Meningkatkan sinergitas yang baik antara petani, pengusaha dan pemerintah (S1, S2, S3, S4, S5/O1, O2, O3, O4, O5)	3	Meningkatkan pemanfaatan teknologi produksi bagi petani (W1, W2, W3, O1, O2, O3, O4, O5)
4	Adanya penyuluh pertanian	4	Meningkatkan pengelolaan air irigasi dengan Baik (S2, S4, S5, O4, O5)	4	Dilakukan sekolah lapang bagi petani (W3, O2, O3, O4, O5)
5	Kuatnya Kebijakan pemerintah	5	Meningkatkan Fungsi Gapoktan (S5, O1, O2, O3, O4, O5)	5	
Ancaman (T) Threats		Strategi (ST) Strengths – Threats		Strategi (WT) Weakness – Threats	
1	Alih fungsi lahan yang sangat tinggi	1	Peningkatan pengelolaan air irigasi secara maksimal ke seluruh daerah persawahan (S1, S2, S4, S5, T3, T4)	1	Mengurangi alih fungsi lahan dengan memberi modal ke petani (W1, W3, T1, T2, T4)
2	Serangan organisme pengganggu tanaman	2		2	Petani harus memakai varietas adaptif terhadap iklim (W3, T3, T5)
3	Iklim yang tidak menentu			3	Kebijakan pemerintah untuk menekan fluktuasi harga (W2, W3, T5)
4	Rendahnya akses petani ke sumber permodalan				
5	Fluktuasi harga komoditas padi sawah				

Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan matriks SWOT peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur pada tabel diatas, maka beberapa strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**a) Strategi S – O (Strengths – Opportunities)**

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal yang ada dan mengambil keuntungan eksternal dari peluang yang dimiliki.

Strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah

1. Strategi peningkatan akses pasar ,informasi, dan promosi  
(S1,S2,S3,S4,S5,O1,O2,O3,O4,O5)

Masih minimnya akses petani terhadap pasar serta minimnya akses informasi dan promosi maka para petani harus dibina agar bagaimana petani dapat melakukan berbagai terobosan sesuai kemampuannya untuk dapat memanfaatkan mitra yang ada serta kuatnya kebijakan pemerintah.

Selain itu adanya dukungan dari pemerintah berupa komitmen untuk meningkatkan produksi padi sawah juga adalah salah satu faktor yang bisa digunakan untuk melakukan strategi ini. Permintaan pasar sangat tinggi dan tentunya jaringan perdagangan pemasarannya pun akan lebih luas.

2. Meningkatkan pemafaatan sumber daya lahan padi sawah secara maksimal(S4,S5,O1,O2,O3,O4,O5)

Dengan luas lahan yang tersedia namun produksi masih rendah atau dikatakan masih fluktuatif, maka petani diharapkan untuk

memanfaatkan sumber daya lahan yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat meningkatkan produksi yang baik.

3. Sinergitas yang baik antara petani, pengusaha, pemerintah serta (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5)

Untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah di kabupaten Halmahera Timur yang lebih tinggi dari yang selama ini diperoleh petani 3,4 ton/ha, maka perlu adanya sinergitas antara petani, pengusaha, dan pemerintah, sehingga dalam pencapaian produksi yang lebih banyak akan dapat di capai. Karena tanpa sinergitas antara ketiga elemen tersebut di atas, maka sangat mustahil berbagai upaya untuk mendapat produksi yang lebih tinggi tidak akan dicapai.

4. Meningkatkan pengelolaan air irigasi dengan baik. (S2, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5)

Masih minimnya pengelolaan air irigasi dengan baik oleh petani, mengakibatkan produksi tidak akan meningkat. Oleh karena itu dengan adanya irigasi teknis yang memadai maka diharapkan meningkatkan pengelolaan air bagi budidaya padi sawah seharusnya di kelola dengan baik dan benar

### **a. Strategi (WO)Weaknes-Oppertunities**

1. Meningkatkan mitra usaha untuk mengurangi biaya produksi bagi petani (W1,O1,O2,O3,O4,O5)

Keberadaan mintra usaha BUMD, di harapkan dapat meberikan berbagai alternatif yang dapat mengurangi biaya produksi petani. sebagai contoh menjalin kerjasama dalam budidaya komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur

2. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi produksi.(W1,W2,W3,O1,O2,O3,O4,O5)

Terbatasnya sumber daya manusia yang di miliki oleh petani, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan serta penyuluhan yang dapat menambah wawasan bagi petani tentang bagaimana memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

3. Melakukan Sekolah lapang pagi petani W3,O2,O3,O4,O5)

Sekolah lapang merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Untuk itu, dalam meningkatkan pemahaman dan pemikiran petani untuk lebih proaktif dalam melakukan budidaya padi sawah melalui pemanfaatan teknologi harus di berlakukan sekolah lapang untuk petani di kabupaten Halmahera Timur

### **Strategi (ST) Stenghs-Threats**

1. Meningkatkan Pengelolaan air irigasi secara maksimal ke seluruh daerah persawahan ( S1,S2,S4,S5,T3,T4).

Pengelolaan air sangat penting bagi petani padi sawah. Dengan demikian irigasi yang tersedia harus dapat di kelola secara maksimal sehingga dapat memberi manfaat kepada petani dengan ketersediaan air irigasi yang ada.

Selain itu, dengan pengelolaan air irigasi secara maksimal, dapat memberikan nilai positif terhadap produktivitas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.

**b. Strategi (WT) Weaknes-Threats**

1. Mengurangi alih fungsi lahan dengan memberi modal ke petani( W1,W3,T1,T2,T4,)

Melihat alih fungsi lahan yang semakin tinggi, maka seharusnya adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberi modal sehingga menekan alih fungsi lahan. Karena dengan alih fungsi lahan di sebabkan oleh kurangnya modal, pendapatan usaha padi sawah tidak sebanding dengan biaya operasionalnya sehingga para petani harus melakukan budidaya hortikultura dan mengolah hasil perkebunan seperti kepala.

2. Petani harus memakai varietas yang adaptif terhadap iklim.(W3,T3,T4)

Iklim yang tidak menentu, maka petani seharusnya waspada terhadap iklim yang akan mengganggu tanaman. Hal ini petani harus menggunakan varietas yang adaptif terhadap iklim, sehingga kegagalan dalam usaha tani padi sawah dapat teratasi.

### **C. Strategi Peningkatan Produksi Komoditas Padi Sawah**

Dari hasil analisis faktor internal yang menunjukkan kekuatan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah terletak pada ketersediaan lahan, dan yang menjadi kelemahan adalah terbatasnya modal para petani. Namun secara umum untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah dikategorikan masih kuat yang dibuktikan dengan total skor berada di atas angka **2,50** yakni sebesar **2,93**.

Sedangkan faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki dalam peningkatan produksi komoditas padi sawah di kabupaten Halmahera Timur, terletak pada permintaan pasar yang sangat tinggi, dan faktor yang menjadi ancaman adalah alih fungsi lahan. Hal ini ditunjukkan dalam tingkat rating yang tinggi untuk peluang dan rating yang rendah adalah ancaman. Namun secara umum untuk peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur secara eksternal masih kuat karena total skor berada di atas angka **2,50** yakni **2,77**

Dengan melihat faktor-faktor tersebut, maka dalam rangka untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur bila dilihat dari matriks swot maka yang menjadi dasar untuk dijadikan pijakan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur adalah sebagai berikut:

**a. Strategi (SO) Strengths-Opportunities**

1. Peningkatan akses pasar, informasi, dan promosi
2. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan secara maksimal
3. Meningkatkan pengelolaan air irigai dengan baik
4. Meningkatkan fungsi gapoktan

**b. Strategi (WO) Weakness-Opportunities**

1. Meningkatkan mitra usaha untuk mengurangi biaya produksi
2. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi produksi yang tepat guna
3. Dilakukan sekolah lapang pagi petani

**c. Strategi (ST) Strengths-Threats**

1. Peningkatan pengelolaan air irigasi secara maksimal ke seluruh daerah persawahan

**d. Strategi (WT) Weakness-Threats.**

1. Mengurangi alih fungsi lahan dengan memberi modal ke petani
2. Petani harus memakai varietas adaptif terhadap iklim
3. Kebijakan pemerintah untuk menekan fluktuasi harga komoditas

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kondisi dan potensi yang dimiliki Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan kondisi klimatologi yang dapat dikategorikan beriklim tropis dengan temperature udara antara 20° -30C° dengan curah hujan sepanjang tahun sebesar 2.500 milimeter maka dapat memiliki peluang yang sangat baik untuk dapat meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur.  
Adapun potensi yang dimiliki oleh daerah kabupaten Halmahera Timur untuk peningkatan produksi komoditas padi sawah yakni luas lahan tersedia serta potensi pola tanam yang dilakukan sudah sesuai anjuran penyuluh pertanian setempat, serta potensi inovasi teknologi varietas.
2. Dari hasil analisis faktor faktor pendorong dan penghambat dapat diketahui bahwa peluang yang dimiliki yaitu ketersediaan lahan dengan skor tertinggi 0,45.maka masih sangat berpeluang untuk meningkatkan produksi komoditas padi sawah yang sebelumnya hanya memproduksi pada angka 3,4 ton/ha

3. Strategi peningkatan produksi komoditas Padi sawah sawah di Kabuapten Halmahera Timur yang harus dilakukan yaitu meningkatkan akses pasar,memanfaatkan sumber daya lahan secara maksimal, meningkatkan sinergitas antara petani, pengusaha dan pemerintah, meningkatkan pengelolaan air irigasi secara maksimal, meningkatkan pemanfaatan teknologi bagi petani, Mengurangi alih fungsi lahan dengan memberi modal ke petani, Petani Harus memakai varietas adaptif terhadap iklim, Kebijakan pemerintah untuk menekan fluktuasi harga komoditas padi sawah

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya para petani lebih memanfaatkan kondisi dan potensi lahan yang tersedia secara maksimal pada budidaya padi sawah dalam rangka mendorong dan mempertahankan swasembada beras di Kabupaten Halmahera
2. Dengan hasil analisis faktor pendorong dan penghambat maka sebaiknya para petani,pengusaha dan pemerintah menyatukan persepsi terhadap prioritas aspek penunjang untuk peningkatan produksi komoditas padi sawah terutama lahan yang cukup tersedia.

- 
- 
3. Dari rumusan strategi dalam penelitian ini, diharapkan para pemangku kepentingan untuk lebih mendorong berbagai program yang dapat menyentuh ke petani dalam rangka meningkatkan produksi padi sawah di kabupaten Halmahera Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK., 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit kanisius. Yogyakarta.
- Abdurachman, a., Wahyunto, dan R. Shofiyati. 2004. *Gagasan Pengendalian Konversi Lahan Sawah Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional Prosiding seminar multifungsi pertanian dan konservasi sumberdaya lahan*. Bogor, 13 desember 2003.
- Abdullah, S. 2000. *Teknologi P-Starter Dengan System Tanam Legowo (shaf) Pada Budidaya Padi Sawah*. Prosiding seminar nasional hasil-hasil penelitian dan pengkajian pertanian. Buku i. Puslitbang sosial ekonomi pertanian bogor; 76-81 hlm.
- Andi Hamzah, 1990, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Antriyandarti (2012) *Ekonomi Mikro Untuk Ilmu Pertanian*, Nuha Litera, Yogyakarta
- Agus F.Hairiah, K dan Mulyani, 2011. *Petunjuk Teknis: Pengukuran Cadangan Karbon Tanah Gambut*. Balai Penelitian Tanah. Bogor 57 hal.
- Assauri, Sofyan 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi revisi. Jakarta:BPFE UI.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Ipfeui
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran PerusahaAN*, Edisi 4 Yogyakarta: BFPE
- Bambang Riyanto. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit & Percetakan DMP YKPN.
- Daniel, 2002; *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Cravens, David w. 1998, *Pemasaran Strategis*, Edisi keempat, jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham. (2014) *Analisa Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta Ernoiz
- Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

- Kartasapoetra. (1987). *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubyarto, (1989), *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Muh.Firdaus, Lukman dan Purdiyanti, (2008) *Swasembada Beras Dari Masa ke Masa, Telaah Efektivitas Kebijakan dan Perumusan Strategi Nasional*, IPB Pres, Bogor.
- Olson, David dan Yong Shi. 2008. *Pengantar Ilmu Penggalan Data Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 Tentang Pedoman Pengawasan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa dalam rangka upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai.
- Prabandari, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung*, e-jurnal agribisnis dan agrowisata issn: 2301- 6523 vol. 2, no.3, juli 2013. Pp.89-98.
- Rustiadi, e dan w. Reti .2008. *Urgensi Lahan Pertanian Pangan Abadi Dalam Perspektif Ketahanan Pangan*, dalam arsyad, s dan e. Rustiadi (ed), *Penyelamatan Tanah, Air dan Lingkungan*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia .p 61-86.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan keempat belas. Rajawali press: Jakarta.
- Susanto, u dan a.a. Daradjat. 2003. *Perkembangan Pemuliaan Padi Sawah di Indonesia*. Jurnal penelitian dan pengembangan.vol 22 (3). Badan penelitian dan pengembangan pertanian. Jakarta.
- Suparyono dan a. Setyono.1993. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta. 118.
- Simanjuntak, Payaman. 1990. *Pengantar Eekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penyebar Swadaya.
- Sumiarti, Murti, (1987)., *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi ii, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sitorus, Santun. 2004 *Evaluasi Sumber daya Lahan bandung: Tarsito keberadaan situ* (studi kasus kota depok) Tesis. Bogor : IPB.
- Sudirman dan Iwan, (2003) *Mina Padi*, PT. Penebar Swadaya, Bogor.

Yusuf, a.(2010). *Teknologi Budidaya Padi Sawah mendukung sl-ptt.bptp.* Sumatera utara.

Zen, M.T.2001. *Falsafah Dasar Pengembangan Wilayah : Memperdayakan Manusia. Dalam Tiga Pilar Pengembangan Wilayah, Sumber daya Alam, Sumber Daya Manusia, Teknologi,* Penyunting Alkadri, Muchdie dan Suhandoyo. Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**1. Faktor Internal**

Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan dalam meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabuapten Halmahera Timur ?

.....

Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan dalam meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur ?

.....

<b>Faktor-Faktor Internal</b>	<b>S/W</b>
Akses jalan yang memadai	S
Saluran irigasi yang cukup memadai	S
Letak pasar yang dekat	S
Ketersediaan lahan	S
Adanya gapoktan	S
Modal petani terbatas	W
Kurangnya tenaga kerja	W
Kurangnya pemanfaatan teknologi produksi	W

## 2. Faktor Eksternal

1. Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang menjadi peluang dalam peningkatan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmhera Timur ?

.....

2. Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa saja yang menjadi ancaman dalam meningkatkan produksi komoditas padi sawah di Kabupaten Halmahera Timur ?

.....

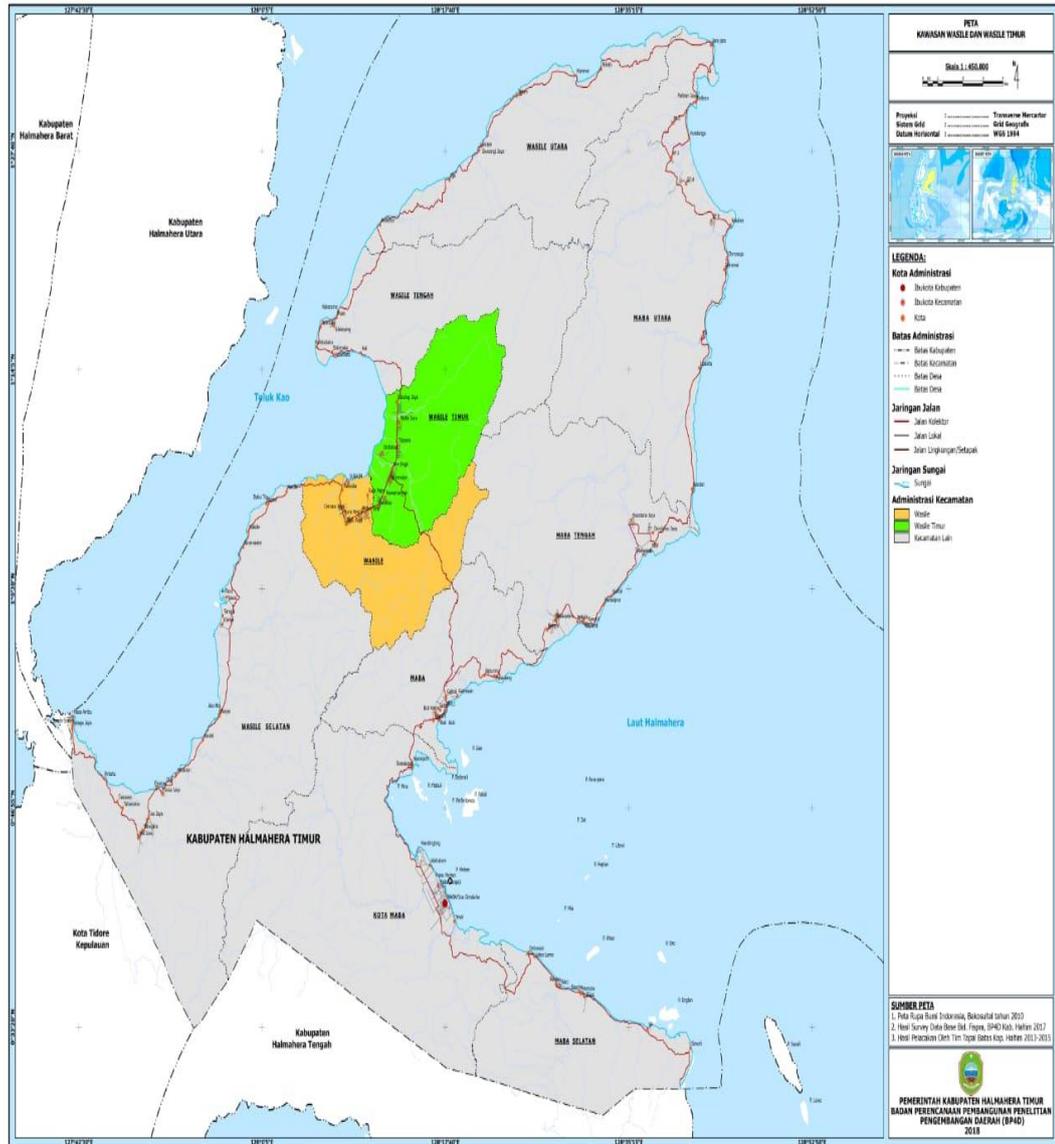
<b>Faktor-Faktor Eksternal</b>	<b>O/T</b>
Permintaan pasar sangat tinggi	O
Adanya mitra usaha BUMD	O
Tersedianya teknologi produksi	O
Adanya penyuluh pertanian	O
Kuatnya kebijakan pemerintah	O
Alih fungsi lahan yang sangat tinggi	T
Serangan organisme pengganggu tanaman padi	T
Iklm yang tidak menentu	T
Rendahnya akses petani ke sumber permodalan	T
Fluktuasi harga komoditas padi sawah	T

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal, berikut masing- masing S, W, O, dan T.

<b>Strength</b>	
1.	Akses jalan yang memadai
2.	Saluran irigasi yang cukup memadai
3.	Letak pasar yang dekat
4.	Ketersediaan lahan
5	Adanya gapoktan
<b>Weakness</b>	
1.	Modal petani terbatas
2.	Kurangnya tenaga kerja petani
3.	Kurangnya pemanfaatan teknologi produksi

<b>Opportunity</b>	
1	Permintaan pasar sangat tinggi
2	Adanya mitra usaha
3	Tersedianya teknologi produksi
4	Adanya penyuluh pertanian
5	Kuatnya kebijakan pemerintah
<b>Threat</b>	
1	Alih fungsi lahan yang sangat tinggi
2	Serangan organisme pengganggu tanaman
3	Iklm yang tidak menentu
4	Rendahnya akses petani ke sumber permodalan
5	Fluktuasi harga komoditas padi sawah

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



## Lampiran 3. Nama dan Jabatan Informan

No	Nama	Jabatan
1	Rizky Chairul Rihfat, ST. MT	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Halmahera Timur
2	Din Adjision, SP. MM	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Timur
3	Kartono, SP. MM	Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera timur
4	Ramlan Hehanusa,SS,TP	Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Wasile Timur
5	Fahri Siraju	Kepala Badan Penyuluh Kecamatan Wasile
6	Senari	Ketua Gapoktan Dwi Tunggal
7	Hamidun	Ketua Gapoktan Krida Mukti
8	Suliman	Ketua Gapoktan Manunggal Jaya
9	Samsi	Ketua Gapoktan Mekar Jaya
10	Agus Mulyono	Ketua Gapoktan Subur Makmur
11	Arbai	Ketua Gapoktan Margo Rukun
12	Paito	Ketua Gapoktan Suka Maju
13	Siyam	Ketua Gapoktan Mitra Tani
14	Adi Supriadi, SH	Ketua Gapoktan Ora Et Labora
15	Fakhri salasa	Ketua Gapoktan Satu Hati
16	Gamiso	Ketua Gapoktan Sumber Rezeki

Lampiran 5.Ketersediaan lahan di Kecamatan Wasile dan Wasile Timur Kabupaten Halmaera Timur

Kec	Desa	Lahan eksisting (ha)	Lahan tersedia (ha)	Lahan belum tergarap (ha)	Persentasi (%)	Lahan irigasi (ha)	Lahan belum irigasi (ha)	Produksi (ton)
Wasile	Cemara Jaya	516,93	709,3	192,37	27,1	436	320,7	2.290
	Bumi Restu	606,77	739,72	132,95	23,1	326	280,77	2.280
	Batu Raja	346,76	893,34	546,58	61,2	338	192,37	1.250
	Mekar Sari	466,77	551,7	84,93	15,4	385	125,77	744
Jumlah		1.937,23	2.894,06	956,83	33,1	1.485	879,68	6.564
Wasile Timur	Woka Jaya	244,99	378,35	133,36	18	211	27,65	680
	Daka Ino	758,70	816,07	57,37	7	438	92,41	875,5
	Ake Daga	152,65	152,65	0	0	125	80,93	972
	Tobo Ino	334,79	334,79	0	0	246	46,79	912
	Tutuling Jaya	485,20	576,04	90,84	16,5	229	33,99	452
	Rawa Mangun	367,41	444,66	77,25	17,4	275	8,76	468
	Sido Mulyo	174,32	488,77	314,45	64,3	166	8,32	824
Jumlah		2.081,06	3.192,33	482,54	15,1	1.690	298,85	5.183,5
Total		4.455,29	6.086,39	1.630,1	27		1.178,53	11.747,5

Sumber : BPS Halmahera Timur, 2018

## Lampiran 4. Data Statistik 2018

Kec	Desa	Jumlah petani (KK)	Gapoktan	Ketua	Jumlah poktan	Petani /poktan
Wasile	Cemara Jaya	234	Dwi Tunggal	Senari	10	23
	Bumi Restu	356	Krida Mukti	Hamidun	11	32
	Batu Raja	229	Manunggal Jaya	Suliman	12	19
	Mekar Sari	309	Mekar Jaya	Samsi	12	26
Jumlah		1.128	4	4	45	
Wasile Timur	Woka Jaya	237	Subur Makmur	Agus Mulyono	10	24
	Daka Ino	344	Margo Rukun	Arbai	14	25
	Ake Daga	229	Suka Maju	Paito	10	23
	Tobo Ino	216	Mitra Tani	Siyam	11	20
	Tutuling Jaya	240	Ora Et Labora	Adi Supriadi,SH	11	22
	Rawa Mangun	291	Satun Hati	Fakhri Salasa	11	26
	Sido Mulyo	253	Sumber Rejeki	Gamiso	12	26
	Jumlah		1.810	7	7	79
Total		2.938	11	11	124	-

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian





Pengisian kuesioner dan wawancara dengan informan





## FGD dengan Informan

